

**BIMBINGAN ISLAMI DALAM MENINGKATKAN
RELIGIUSITAS REMAJA PADA KOMUNITAS MUSLIMAH
ACEH FILLAH (MAF) ACEH TAMIANG**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

NADYA AFRIYANTI
NIM : 3022015020

**PROGRAM STUDI
BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**



**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
1441 H / 2020 M**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama
Islam Negeri Langsa untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S. Sos)
dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam**

Oleh :

NADYA AFRIYANTI
NIM : 3022015020

**Mahasiswi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**

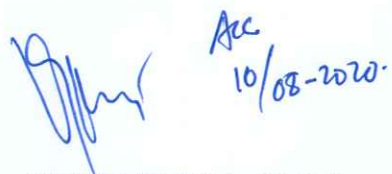
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dr. H. Ramly M. Yusuf, M.A
NIP.19571010 198703 1 002

Pembimbing II



DEDY SURYA, M.Psi
NIP. 19910717 201801 1 001

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri
Langsa. Dinyatakan Lulus dan Diterima Sebagai Tugas Akhir
Penyelesaian Program Sarjana (S-1) Dalam
Bimbingan dan Konseling Islam**

Pada hari/tanggal:

**Selasa, 20 Oktober 2020 M
03 Rabiul Awal 1442 H**

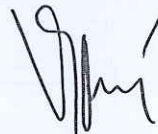
PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua,



**Dr. H. Ramly M. Yusuf, M.A
NIP. 19571010 198703 1 002**

Sekretaris,



**Dedy Surya, M.Psi
NIP. 19910717 201801 1 001**

Penguji I,



**Drs. Zakaria, AB, M.M
NIP. 19560413 198603 1 004**

Penguji II,



**Dr. Mawardi Siregar, M.A
NIP. 19761116 200912 1 002**

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Langsa**



**Dr. Muhammad Nasir, MA
NIP. 19730301 200912 1 001**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Nadya Afriyanti**
NIM : 3022015020
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) / Bimbingan dan
Konseling Islam (BKI)
Alamat : Dusun Bahagia Desa Dalam Kecamatan Karang Baru,
Kabupaten Aceh Tamiang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “**Bimbingan Islami Dalam Meningkatkan Religiusitas Remaja Pada Komunitas Muslimah Aceh Fillah (MAF) Aceh Tamiang**” adalah benar hasil karya saya sendiri dan bersifat original. Apabila di kemudian hari ternyata terbukti hasil plagiat karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 09 Agustus 2020



Pembuat Pernyataan

Nadya Afriyanti

NIM. 3022015020

ABSTRAK

Nadya Afriyanti, 2020, Bimbingan Islami Dalam Meningkatkan Religiusitas Remaja Pada Komunitas Muslimah Aceh Fillah (MAF) Aceh Tamiang. Skripsi Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Langsa.

Bimbingan Islami merupakan proses pemberian pemahaman kepada individu untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT, sehingga dapat mengembangkan potensi diri untuk mencapai kebahagiaan individu dan kemaslahatan sosial. Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan islami, dimensi ireligiusitas dan hambatan guru yang terdapat pada komunitas Muslimah Aceh Fillah (MAF) dalam meningkatkan religiusitas remaja. Data penelitian kualitatif dengan metode *field research* (penelitian lapangan) yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan pelaksanaan Bimbingan Islami dilakukan dengan metode ceramah dan Tanya jawab dalam meningkatkan wawasan keimanan para anggota Muslimah Aceh Fillah (MAF), Dimensi Religiusitas (dimensi keyakinan keagamaan, dimensi peribadatan atau praktik agama, dimensi *feeling* atau penghayatan, dimensi pengetahuan agama, dimensi *effect* atau pengalaman) dapat memberikan dampak positif terhadap individu dalam meningkatkan religiusitas remaja dan hambatan yang di rasakan oleh guru Muslimah Aceh Fillah (MAF) yaitu anggotanya masih ada yang tidak mengikuti kajian secara rutin sehingga perlu adanya *Ta'aruf* atau pengenalan lebih mendalam tentang diri dari para anggota Muslimah Aceh Fillah (MAF) Aceh Tamiang, sehingga proses bimbingan islami dalam meningkatkan religiusitas dapat disampaikan secara efektif.

Kata Kunci: Bimbingan Islami, Religiusitas Remaja, Komunitas Muslimah Aceh Fillah (MAF)

ABSTRACT

NadyaAfriyanti, 2020, Islamic Guidance in Improving Youth Religiosity in the Aceh Tamiang Aceh Fillah Muslim Community (MAF).Thesis Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of UshuluddinAdab and Da'wah at IAIN Langsa.

Islamic guidance is a process of giving understanding to individuals to increase their faith and piety towards Allah SWT, so they can develop their potential to achieve individual happiness and social benefit. The research objective was to find out how the implementation of Islamic guidance, the dimensions of religiosity and teacher barriers found in the Aceh FillahMuslimah Community (MAF) in increasing youth religiosity. Qualitative research data using field research methods (field research) collected through observation and interviews with data analysis techniques using data reduction, data presentation and conclusions. The results of this study indicate that the implementation of Islamic Guidance is carried out by the lecture and question and answer method in increasing the insight into the faith of the Aceh FillahMuslimah (MAF) members, the Religious Dimension (dimensions of religious belief, dimensions of worship or religious practice, dimensions of feeling or appreciation, dimensions of religious knowledge, dimensions effect or experience) can have a positive impact on individuals in increasing adolescent religiosity and the obstacles felt by Aceh FillahMuslimah teachers (MAF), namely that there are still members who do not follow studies regularly so there is a need for Ta'aruf or a more in-depth introduction about themselves from Aceh Tamiang Aceh Fillah (MAF) Muslimah members, so that the process of Islamic guidance in increasing religiosity can be conveyed effectively.

Keywords: Islamic Guidance, Youth Religiosity, Aceh Fillah Muslim Community (MAF)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

ABSTRAK

KATA PENGANTAR..... i

DAFTAR ISI iv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Penjelasan Istilah.....	7
E. Kerangka Teori.....	8
F. Kajian Terdahulu	11
G. Sistematika Pembahasan	16

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pengertian Bimbingan Islami	18
B. Hakekat dan Tujuan Bimbingan Islami.....	21
C. Prinsip Bimbingan Islami.....	23
D. Azas Bimbingan Islami	24
E. Bentuk Bimbingan Islami.....	26
F. Pengertian Religiusitas	27
G. Aspek-aspek Religiusitas	29
H. Dimensi-dimensi Religiusitas	30
I. Kehidupan Religiusitas Pada Remaja	32

BAB III METODE PENELITIAN 34

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Yang Digunakan	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
C. Sumber Data.....	34

D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Teknis Analisis Data.....	38
F. Teknik Menjaga Keabsahan Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Gambaran Umum Muslimah Aceh Fillah (MAF).....	40
B. Bimbingan Islami Pada Kegiatan Muslimah Aceh Fillah (MAF) Aceh Tamiang	45
C. Kegiatan Muslimah Aceh Fillah (MAF) Dalam Meningkatkan Religiusitas	49
D. Hambatan Guru Muslimah Aceh Fillah (MAF) dalam memberikan Bimbingan Islami	59
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr,Wb.

Alhamdulillah rabbil'alamin. Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas berkat dan rahmat yang selalu dilimpahkan-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Pertolongan dan petunjuk-Nya merupakan kasih sayang yang tercurahkan kepada peneliti untuk menggapai keberhasilan dalam menyelesaikan karya sederhana ini. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Langsa. Segala hambatan, rintanganmaupun suka dalam penyelesaianproposal skripsi ini adalah suatu hikmah yang sangat berarti bagi peneliti. Akhirnya hanya ucapan syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT yang dapat dipanjatkan peneliti, serta tidak lupa peneliti ingin mengucapkan terma kasih dan memberikan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor IAIN Langsa Dr. H. Basri M.A yang telah memimpin perguruan tinggi dimana peneliti menimba ilmu pengetahuan.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah beserta Staf dan jajarannya di IAIN Langsa yang telah banyak memberikan bantuan pada peneliti hingga terselesaikannya perkuliahan peneliti.
3. Bapak Dr. H. Ramly M. Yusuf, M.A, selaku Pembimbing I yang telah banyak membantu peneliti dalam memberikan bimbingan serta arahan dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak Dedy Surya, M.Psi, selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan kesempatan dalam mengkoreksi serta membimbing peneliti hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Bapak Drs. Zakaria, AB, M.M selaku Penguji I dan Bapak Dr. Mawardi Siregar, M.A, selaku Penguji II yang telah menguji skripsi saya dan juga membimbing saya sampai selesai
6. Bapak Dr. Mawardi Siregar, M.A, selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam atas dukungan dan semangat hingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir saya.
7. Teristimewa buat Orang Tua tercinta dan juga keluarga yang telah membesarkan dan mendidik saya dan memberikan bantuan baik moril maupun materil serta telah menjadi alasan utama untuk peneliti dapat menyelesaikan perkuliahan ini.
8. Sahabat seperjuangan terkhususnya Minda Aulia Br Tarigan, Ratna Sari dan Sofya Ramadhani yang telah bersama-sama mensupport dan berjuang dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Terimakasih kepada Ustadzah Tuti Kirana, S.Pd selaku Guru Muslimah Aceh Fillah (MAF) Aceh Tamiang yang mau membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Terima Kasih kepada seluruh Anggota Muslimah Aceh Fillah (MAF) Aceh Tamiang yang membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Dan terima kasih untuk semua pihak yang sudah ikut membantu penulis baik langsung maupun tidak langsung, penulis mengucapkan terima kasih

atas segala kebaikan yang tiada tara. Semoga Allah SWT dapat membalasnya.

Langsa, 09 Agustus 2020

Nadya Afriyanti

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja atau “*adolance*” berasal dari bahasa latin “*adolescere*” yang berarti “*tumbuh*” menjadi “*dewasa*”. Jika diartikan dalam konteks yang lebih luas, masa remaja ditandai dengan adanya perubahan bentuk fisik, hubungan sosial serta mencakup kematangan mental.¹ Definisi remaja yaitu suatu individu dengan rentang usia peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa remaja dan akan menemukan kematangan usia di masa dewasa. Ciri dari remaja ialah individu yang telah mampu membedakan yang benar dan yang salah, mengenal lawan jenis, masa dimana tingkat keingintahuan yang besar, pencarian jati diri, hubungan sosial lebih luas, mampu menggunakan kemajuan teknologi, mulai dapat menerima yang telah Allah berikan kepada dirinya serta telah mampu menggali dan mengembangkan potensi yang ada dalam setiap diri individu.

Remaja memiliki fase kritis, sehingga berpengaruh dengan perilaku beragama. Dengan demikian remajasaat ini dituntut harus siap siaga dan mampu dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan dan pergaulan.² Oleh sebab itu remaja membutuhkan bimbingan dalam proses langkah hidupnya untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

Di fase modern seperti sekarang ini, fenomena di kalangan remaja Aceh Tamiang yang terjadi bahwa remaja bebas bergaul tanpa arah, pergaulan dengan

¹Elizabet.B, Hurlock, *Psikologi Perkembangan : Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan (edisi kelima)*, (Jakarta: Erlangga, 1993), h. 47.

²Miftahul Jannah, “*Jurnal Psikoislamedia*”, Remaja dan Tugas-tugas Perkembangannya dalam Islam, Vol.1, No .1, April (2016) : h. 244.

bercampur antara laki-laki dan perempuan dianggap suatu kewajaran, dan juga dari segi berpakaian remaja wanita tidak menutup aurat dan masih berpakaian layaknya laki-laki, dan tidak memperdulikan perintah yang diwajibkan oleh Allah Swt sebagai umat muslim. Remaja yang merasa dirinya tidak nyaman dengan lingkungan yang buruk sehingga ia ingin merubah dirinya menjadi lebih baik dan ia membutuhkan wadah dan juga teman-teman yang positif yang mengajaknya untuk belajar ilmu agama dan remaja membutuhkan bimbingan untuk bisa menjaga dirinya dari hal-hal yang tidak diinginkan.

Dari kesadaran remaja-remaja akan kurangnya bekal ilmu agama, sehingga remaja-remaja tersebut membuat sebuah komunitas yang bernama Muslimah Aceh Fillah (MAF) Aceh Tamiang sebagai wadah perkumpulan para wanita yang ingin belajar ilmu agama agar bisa lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt dengan memperkokoh aqidah. Fenomena yang terjadi saat ini masih ada anak-anak remaja yang melakukan hal-hal kesyirikan seperti percaya dengan benda-benda yang berfungsi untuk melindungi dirinya dari musibah. Padahal Allah Swt telah menjelaskan dalam QS. An-Nisa ayat 36 yang berbunyi :

الَّتِي تَمَى الْقُرْبَىٰ وَبَذَىٰ إِحْسَانًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِسْبَاطًا ۖ تَشْرِكُوا بِاللَّهِ وَعَٰبِدُوا
بِيْلِ وَاِبْنِ بِالْجَنْبِ وَالصَّاحِبِ الْجَنْبِ وَالْجَارِ الْقُرْبَىٰ ذِي وَالْجَارِ وَالْمَسْكِينِ وَ
فَخُورًا مُّخْتَلًا كَانَ مَنْ مُّحِبُّ لَآ اَللّٰهُ اِنْ اَيْمَنُكُمْ مَلَكْتُمْ وَمَا لَس

Artinya : “Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun, dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapak, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh dan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya

Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri”.

Muslimah Aceh Fillah (MAF) merupakan komunitas pertama di Aceh Tamiang yang mengkhususkan bagi wanita yang ingin belajar bersama-sama untuk memperbaiki diri dan belajar ilmu agama atau yang sering di sebut dengan *hijrah* yaitu merubah perilaku dari yang buruk menjadi baik. Muslimah Aceh Fillah (MAF) terbentuk pada tanggal 21 Maret 2018 dengan pendirinya yaitu Siti Nurmaryitah, Hilwani Indriani, dan Khairunnisa dengan jumlah anggota ditahun 2018 sebanyak 25 anggota dan sekarang berjumlah sebanyak 84 anggota yang terdapat 10 orang pengurus dengan guru yang bernama Ustadzah Tuti Kirana, S.Pd. Muslimah Aceh Fillah (MAF) juga memiliki Grup WhatsApp yang berisi video dan konten islami serta bisa dibuat tanya jawab dan diskusi bagi seluruh anggota. Sebab hijrah sendirian akan terasa berat, maka perlu bermajelis dalam menuntut ilmu. Teman-teman yang ada pada komunitas ini pun juga saling membantu menyemangati dalam hal kebaikan sehingga membuat lebih semangat dan terbiasa untuk menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya. Jadwal kajian rutin Muslimah Aceh Fillah (MAF) di laksanakan di mesjid BabulFalah Bukit Tempurung kota Kuala Simpang yang di laksanakan setiap hari sabtu pada pukul 14.00 WIB.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan beberapa anggota Muslimah Aceh Fillah (MAF), dahulu sebelum mereka bergabung kedalam komunitas ini tingkat pemahaman agama masih kurang seperti melaksanakan Shalat 5 waktu yang masih belum terlaksana dengan baik, pergaulan yang masih

bebas bergaul dengan lawan jenis, gaya hidup dan aktivitas remaja yang mulai jauh dari kegiatan keagamaan, serta hal yang lebih sering terlihat dari segi berpakaian yang belum mencerminkan pakaian muslimah yang sesungguhnya.³ Allah Swt telah menjelaskan cara berpakaian dalam QS. Al-Ahzab/33 : 59

بِيْبِهِنَّ مِنْ عَلَيْنَ يَدْنِيْنَ الْمُؤْمِنِيْنَ وَنِسَاءِ وَبَنَاتِكَ لِأَزْوَاجِكَ قُلِ النَّبِيُّ يَأْتِيْهَا
 رَّحِيْمًا غُفُوْرًا ۗ وَاللّٰهُ وَكَانَ يُؤْذِنُ فَلَا يَعْرِفْنَ اَنْ اُدْنٰى ذٰلِكَ جَدًا

Artinya : “*Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: “Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka”. yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang*”.⁴

Setelah beberapa bulan bergabung kedalam Muslimah Aceh Fillah (MAF), tingkat pemahaman ilmu agama mereka menjadi lebih baik dan gaya berpakaian mereka juga sudah sesuai dengan muslimah yang seharusnya, dan juga keterangan dari orang tua mereka yang mengatakan keseharian mereka ketika di rumah menjadi lebih baik, sopan dan juga beradab. Hal ini menjadi menarik untuk ditelusuri mengingat perubahan yang di hasilkan dari pertemuan pada komunitas ini cukup signifikan. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui dan mengkaji lebih dalam tentang bagaimanapelaksanaan bimbingan islami, dimensi religiusitas dan hambatan guru yang terdapat dalam Muslimah Aceh Fillah (MAF) Aceh Tamiang.

³Wawancara dengan Anggota MAF, Tanggal 12 Oktober 2019

⁴QS. Al-Ahzab/33 : 59

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas,maka rumusan masalah yang akan dipaparkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan islami melalui kegiatan Muslimah Aceh Fillah (MAF) dalam meningkatkan religiusitas remaja pada MAF?
2. Dimensi religiusitas apa sajakah yang meningkat dari anggota remaja MAF?
3. Apa saja hambatan guru Muslimah Aceh Fillah (MAF) dalam menerapkan bimbingan islami untuk meningkatkan religiusitas remaja pada Muslimah Aceh Fillah (MAF) ?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penulis didalam penelitian ini ialah untuk menjawab rumusan masalah tentang bagaimana pelaksanaan bimbingan islami, dimensi religiusitas apa sajakah yang meningkat pada anggota remaja Muslimah Aceh Fillah (MAF) serta apa sajakah hambatan guru yang terdapat pada komunitas Muslimah Aceh Fillah (MAF) dalam meningkatkan religiusitas remaja.

Mengenai manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua macam yaitu manfaat secara teoritis maupun praaktis.

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan secara teoritis untuk menambah pengalaman serta khazanah pemikiran baru yang berkaitan

dengan kegiatan Muslimah Aceh Fillah (MAF) dalam meningkatkan religiusitas terhadap remaja.

2. Secara Praktis

- a) Bagi Ustadzah selaku Guru Muslimah Aceh Fillah (MAF), agar penelitian ini menjadi tolak ukur keberhasilan Muslimah Aceh Fillah (MAF) dalam meningkatkan religiusitas pada remaja.
- b) Bagi Pengurus Muslimah Aceh Fillah (MAF) Aceh Tamiang agar Muslimah Aceh Fillah (MAF) lebih efektif dan efisien sebagai wadah untuk menuntut ilmu agama.
- c) Bagi Anggota Muslimah Aceh Fillah (MAF) agar Muslimah Aceh Fillah (MAF) bisa lebih efektif dan efisien sebagai wadah untuk menuntut ilmu agama.
- d) Bagi Masyarakat, agar masyarakat lebih mengenal Muslimah Aceh Fillah (MAF) secara luas dan bisa belajar ilmu agama.
- e) Bagi peneliti lain sebagai referensi dalam membuat penelitian selanjutnya.

D. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari agar tidak terjadi salah penafsiran dalam penelitian ini dan persoalan yang dibahas tidak menyimpang dari tujuan semula maka perlu diberi penjelasan istilah sebagai berikut :

1. Bimbingan Islami

Bimbingan Islami ialah pemberian bantuan berupa pengarahan, ajakan dan nasehat kepada individu atau kelompok agar kembali kepada fitrah iman dan

mampu mengaktualisasikan apa yang telah di imananya di dalam kehidupan sehari-hari dengan menjalankan perintah Allah dan menjauhi segala laranganNya.⁵ Di dalam komunitas Muslimah Aceh Fillah (MAF) bentuk dari bimbingan islami yaitu berupa pemberian materi yang di sampaikan oleh Ustadzah Muslimah Aceh Fillah (MAF) yang mengajak seluruh anggota Muslimah Aceh Fillah (MAF) lebih baik dalam melaksanakan peribadatan agar lebih dekat dengan Allah Swt dan menjadi pribadi yang lebih beradab.

2. Religiusitas

Religiusitas yaitu suatu hubungan yang mengikat antara manusia dengan Allah Swt dan memiliki ketergantungan yang mutlak atas kebutuhan yang ada dalam hidupnya seperti kebutuhan jasmani dan rohaninya dan hal-hal yang mengarah pada hati, pikiran serta perasaan untuk di wujudkan dalam kehidupan sehari-hari.⁶Jadi, religiusitas pada Muslimah Aceh Fillah (MAF) bentuk keyakinan secara mutlak individu atau anggota remaja Muslimah Aceh Fillah (MAF) yang berharap hanya kepada Allah Swt yang keyakinan tersebut di perkuat karena mendapatkan ilmudariguru Muslimah Aceh Fillah (MAF) dan juga mendapatkan dukungan semangat untuk memperbaiki diri dari teman-teman anggota Muslimah Aceh Fillah (MAF) lainnya.

3. Remaja

Masa remaja secara umum ditandai dengan adanya pubertas, yaitu suatu proses yang mengarah kepada kematangan seksual atau fertilitas kemampuan untuk bereproduksi. Masa remaja dimulai pada usia 11 atau 12 sampai masa

⁵Samsul Munir Amir, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2013), h. 24

⁶Ancok dan Suroso. 2011. *Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. h. 76

remaja akhir atau awal usia dua puluhan, dan masa tersebut membawa perubahan besar saling bertautan dalam semua ranah perkembangan.⁷ Remaja yang penulis maksud ialah remaja anggota Muslimah Aceh Fillah (MAF) yang berusia 12-20 tahun yang telah mampu membedakan benar atau salah dan sudah mampu menggali dan mengembangkan potensi yang ada pada diri individu.

E. Kerangka Teori

Setiap melakukan penelitian, seorang peneliti terlebih dahulu menyusun kerangka teori yang sesuai dengan penelitiannya. Tujuannya adalah untuk mempermudah dalam pelaksanaan penelitian, sehingga peneliti menjadi terarah dan mendapatkan hasil yang ingin dicapai.

Penelitian ini mengkaji tentang bimbingan islami dalam meningkatkan religiusitas remaja pada komunitas Muslimah Aceh Fillah (MAF) Aceh Tamiang dengan menggunakan dua teori yaitu teori Bimbingan Islami oleh Anwar Sutoyo dan Teori Religiusitas yang di pelopori oleh Glock dan Strak.

Bimbingan Islami menurut Anwar Sutoyo adalah proses pemberian bantuan secara ikhlas kepada individu guna meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Allah Swt serta menemukan dan mengembangkan potensi diri melalui usaha sendiri untuk mencapai kebahagiaan individu maupun kemaslahatan sosial.⁸

⁷Diane E. Papalia, et al, *Human Development (Psikologi Perkembangan)*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 536

⁸Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), h. 18.

Teori Religiusitas menurut Glock dan Stark yang mengatakan bahwa religiusitas adalah keseluruhan dari fungsi jiwa individu yang mencakup tentang keyakinan, perasaan, dan perilaku yang dilakukan secara sadar oleh individu dan bersungguh-sungguh pada ajaran agama yang dianutnya dengan mengerjakan lima dimensi keagamaan yang didalamnya mencakup cara ibadah wajib maupun sunnah serta pengalaman dan pengetahuan agama dalam diri individu.⁹ Religiusitas menurut Glock dan Stark yang dikutip oleh Ancok Djamaludin terdiri dari lima dimensi, diantaranya.

1. Dimensi keyakinan (*the ideological dimension*)

Dimensi keyakinan adalah suatu tingkatan keyakinan sejauh mana individu mampu menerima dan mengakui hal-hal yang dogmatis yang ada dalam agamanya. Contoh : Dalam agama islam, dimensi keyakinan akan adanya sifat-sifat Allah yang di wujudkan dalam bentuk mengucapkan keyakinan syahadat, mengakui adanya malaikat dan jin, adanya surga dan neraka, adanya hari kiamat dan sebagainya.

2. Dimensi peribadatan atau praktik agama (*the ritualistic dimension*)

Dimensi ini adalah tingkatan sejauh mana individu mampu menunaikan kewajiban-kewajiban ritual dalam agamanya. Contoh : perwujudan bentuk dimensi peribadatan dari umat islam dengan melakukan dan menjalankan ibadah-ibadah seperti menunaikan shalat, zakat, puasa, haji, dan sebagainya.

3. Dimensi Feeling atau penghayatan (*the experiential dimension*)

⁹Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama*, (Bandung: Mizan, 2014), h.5.

Dimensi penghayatan atau disebut juga dengan perasaan keagamaan yang pernah dialami individu dan yang telah dirasakannya seperti saat umat islam merasa dekat dengan Allah ketika sedang beribadah, mendapatkan ketenangan hati dalam berdoa, tergetar dan tersentuh hatinya saat mendengarkan lantunan ayat suci, perasaan gelisah dan takut saat berbuat dosa, perasaan bahagia ketika doanya dikabulkan, dan sebagainya.

4. Dimensi pengetahuan agama (*the intellectual dimension*)

Dimensi ini adalah sejauh mana individu telah mengetahui dan memahami perintah dan larangan agamanya. Individu yang menganut agama islam menjadikan Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman hidupnya, memiliki pengetahuan tentang tauhid, mengetahui hal apa saja yang di perintah dan di larang dalam ajaran agama islam dan sebagainya.

5. Dimensi effect atau pengalaman (*the consequential dimension*)

Dimensi pengalaman adalah sejauh mana perwujudan antara ajaran agama terhadap perilaku individu dalam kehidupan sosialnya. Contoh : bersedekah atau menginfakkan hartanya untuk kemaslahatan keagamaan dan sosial, mempererat silaturahmi, menjenguk orang sakit, bergotong royong dan semua kegiatan aktivitas sosial lainnya.¹⁰

F. Kajian Terdahulu

Peneliti juga menemukan kajian yang serupa dengan kajian penelitian ini, yang berjudul :

¹⁰Ancok, Djamaludin, *Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), h. 37.

1. Strategi Bimbingan Islam Terhadap Pembinaan Akhlak Anak Jalanan di Rumah Pelangi Kardus Kota Makassar (Peka). Penelitian ini dilakukan oleh Uswatul Hasanah, Jurusan Bimbingan dan penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar. Jenis penelitian yang digunakan yaitu Kualitatif Deskriptif, dengan menggunakan pendekatan Bimbingan dan Sosiologi. Metode pengumpulan data adalah observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik pengolahan data analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada empat metode bimbingan islam dalam pembinaan akhlak anak di Rumah Pelangi Kardus (PeKa). Yang pertama ialah Bimbingan Agama Islam, kedua Metode keteladanan, ketiga Metode pembiasaan, dan keempat Metode bimbingan kreativitas. Faktor pendukung dalam pembinaan akhlak anak jalanan melalui bimbingan islam yaitu adanya relawan tenaga Pembina yang mengajar secara sukarela, adanya sekretariat untuk para Pembina dan tempat singgah bagi anak jalanan. Adanya kesadaran dan keinginan yang kuat dari diri anak jalanan untuk menjadi lebih baik.¹¹

Penelitian di atas berbeda dengan penelitian yang penulis paparkan mengenai Bimbingan Islami dalam Meningkatkan Religiusitas Remaja pada Komunitas Muslimah Aceh Fillah (MAF) Aceh Tamiang. Penelitian di atas mengkaji tentang bimbingan islami bagi anak jalanan yang tingkat pemahaman agamanya masih

¹¹Uswatul Hasanah, "Strategi Bimbingan Islam Terhadap Pembinaan Akhlak Anak Jalanan di Rumah Pelangi Kardus Kota Makassar (Peka)" (Skripsi Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, 2016), h. 43.

rendah yang dilihat dari perwujudan peribadatan ibadah masih belum mengerti. Sedangkan pada penelitian penulis bimbingan islami yang di berikan kepada remaja Muslimah Aceh Filla (MAF), remaja telah mengetahui dasar agama islam, adanya bimbingan islami bertujuan untuk menggali ilmu agama, memperdalam keimanan, meluruskan Aqidah dan juga memperbaiki akhlak.

2. Hubungan Tingkat Religiusitas dengan Sikap Berbusana Muslim Pada Siswi. Penelitian ini dilakukan oleh Olivina Dewi Aliefiarahma, Program Studi Psikologi, FIP, UNESA. Tujuan penelitian ini adalah menguji hubungan tingkat Religiusitas dengan Sikap Berbusana Muslim pada siswi. Metodologi penelitian Kuantitatif dengan jumlah populasi sebanyak 66 siswi. Penelitian ini menggunakan metode analisis data *correlation product moment*. Hasil analisis data menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,661 dengan taraf signifikan 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup tinggi antara tingkat religiusitas dengan sikap berbusana muslim pada siswi MAN Takeran. Berdasarkan hipotesis penelitian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat religiusitas maka semakin tinggi pula sikap berbusana muslim siswi tersebut. Sebaliknya, jika religiusitas rendah maka semakin rendah pula sikap berbusana muslim siswi tersebut.¹²

Perbedaan antara penelitian Oliviana Dewi Aliefiarahma dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada metodologi penelitian. Penelitian tersebut memakai metode kuantitatif sedangkan penelitian yang peneliti lakukan dengan metode

¹²Olivina Dewi Aliefiarahma, *Hubungan Tingkat Religiusitas Sikap Berbusana Muslim Pada Siswi MAN Takeran*, (Skripsi Sarjana Program Studi Psikologi FIP UNESA, Takeran, 2013), h. 58.

kualitatif. Di dalam penelitian Oliviana, penelitiannya hanya memperhatikan 1 variabel saja, sehingga penelitian kurang variatif dan mendalam.

3. Pengaruh Sikap Religiusitas Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Masyarakat Kabupaten Rejang Lebong. Penelitian ini dilakukan oleh Eka Yanuarti, Fakultas Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup Bengkulu. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui pengaruh sikap religiusitas terhadap PHBS masyarakat Kabupaten Rejang Lebong. Metode penelitian ini adalah penelitian lapangan ,dengan pendekatan metode kombinasi (*mixed methods*), *Model Concurrent Triangulation*. Hasil penelitian ini menunjukkan sikap religiusitas memiliki pengaruh kontribusi sebesar 83,80% terhadap PHBS masyarakat dusun Curup. Sikap religiusitas masyarakat memiliki pengaruh terhadap perilaku bersih masyarakat, seperti dimensi ritual beragama membawa pengaruh terhadap perilaku penggunaan air bersih dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian dimensi konsekuensi beragama masyarakat membawa pengaruh terhadap perilaku masyarakat dalam memberantas jentik nyamuk. Pengaruh sikap religiusitas terhadap kesehatan Psikis/Mental masyarakat.¹³

Perbedaan Penelitian ini adalah terletak pada jenis metodologi penelitian yang digunakan. Penelitian Eka Yanuarti menggunakan metode kombinasi sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian Eka Yanuarti meneliti tentang

¹³Eka Yanuarti, "Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan", Vol.3, No. 01, Juni (2018), h. 54.

Religiusitas masyarakat terhadap air bersih, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan fokus kepada Bimbingan Islami dalam meningkatkan religiusitas remaja.

4. Hubungan Antara Religiusitas Dengan Moralitas Pada Remaja di Madrasah Aliyah. Penelitian ini dilakukan oleh Iredho Fani Reza, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan perilaku yang sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku dan memiliki moralitas dan untuk menguji hubungan antara religiusitas dengan moralitas pada remaja di madrasah Aliyah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian korelasional. Teknik pengambilan sample menggunakan teknik random sederhana, sample dalam penelitian berjumlah 63 santri. Analisis data menggunakan analisis product moment. Hasil penelitian diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,775 dengan signifikansi (p) sebesar 0,000, dimana $p < 0,01$. Berdasarkan analisis data, kesimpulan yang diambil dari penelitian ini adalah hubungan yang sangat signifikan antara religiusitas dengan moralitas remaja di madrasah aliyah pondok pesantren kota Palembang.¹⁴ Perbedaan penelitian ini yaitu terletak pada jenis penelitian.

Peneliti meneliti dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif sedangkan pada penelitian Iredho Fani Reza dengan menggunakan penelitian kuantitatif. Kelemahan dari penelitian ialah tidak bisa menjabarkan secara luas tentang hasil penelitiannya.

¹⁴Iredho Fani Reza, "*Hubungan Antara Religiusitas Dengan Moralitas Pada Remaja di Madrasah Aliyah (MA)*", *Humanitas*, Vol. X No.2 Agustus (2013). h. 47.

5. Metode Bimbingan Islami Orang Tua Dalam Mengatasi Perilaku Penyimpangan Remaja (studi di Gampong Lhokbengkuang kecamatan Tapak Tuan). Penelitian ini dilakukan oleh: Dara Plistia Purnama. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk kenakalan remaja, factor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja dan metode bimbingan orang tua terhadap kenakalan remaja. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif analisis yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang. Teknik yang digunakan purposive sampling. Subjek penelitian yaitu tokoh masyarakat (Keuchik, Tuhapeut, Tengku Imum) dan orang tua yang memiliki anak remaja di gampong Lhokbengkuang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sementara analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan metode-metode Bimbingan Islami yang dilakukan oleh orangtua terhadap kenakalan remaja di gampong Lhokbengkuang yaitu dengan memberikan pengetahuan agama yang mendalam, nasehat, bimbingan melindungi anak dari lingkungan yang tidak baik, tempat untuk berkeluh kesah bagi remaja tersebut dengan cara selalu mengajak anak dalam berdiskusi keluarga.¹⁵

¹⁵Dara Plistia Purnama, "*Metode Bimbingan Islami Orang Tua Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Remaja*", Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh (2018), h. 45.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Dara Plistia Purnama dengan Penelitian peneliti yaitu terletak pada permasalahan yang diulas. Penelitian Dara mengangkat tentang permasalahan kenakalan remaja dan bagaimana pemberian bimbingan oleh orang tua. Sedangkan penelitian peneliti membahas tentang bimbingan islami dalam meningkatkan religiusitas remaja.

Berdasarkan keterangan diatas, maka dapat diketahui bahwa belum ditemukan penelitian yang membahas tentang Bimbingan Islami dalam Meningkatkan Religiusitas Remaja pada Komunitas Muslimah Aceh Fillah (MAF) Aceh Tamiang

G. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan yang berisikan : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Penjelasan Istilah, Kerangka Teori, Kajian Terdahulu, Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Teori yang berisikan : Pengertian Bimbingan Islami, Hakekat dan Tujuan Bimbingan Islami, Prinsip Bimbingan Islami, Azas Bimbingan Islami, Bentuk Bimbingan Islami, Pengertian Religiusitas, Aspek-aspek Religiusitas, Dimensi-dimensi Religiusitas, Kehidupan Religiusitas Pada Remaja.

Bab III Metodologi Penelitian yang berisikan: Jenis Penelitian dan Pendekatan yang Digunakan, Lokasi dan waktu Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang menguraikan tentang :
Gambaran Umum Muslimah Aceh Fillah (MAF), Pelaksanaan Bimbingan Islami
Pada Kegiatan Muslimah Aceh Fillah (MAF), Dimensi Religiusitas, Hambatan
Guru Muslimah Aceh Fillah (MAF) dalam Menerapkan Bimbingan Islami.

Bab V Penutup yang berisikan :Kesimpulan dan Saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Bimbingan Islami

1. Pengertian Bimbingan Islami

Pengertian Bimbingan menurut H.M Arifin, secara etimologi merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “*guidance*”. Kata “*guidance*” adalah kata dalam bentuk mahsdar (kata benda) yang berasal dari kata kerja “*to guide*” artinya menunjukkan, membimbing atau menuntun orang lain ke jalan yang benar.¹⁶ Jadi kata “*guidance*” berarti pemberian petunjuk ; pemberian bimbingan atau arahan kepada orang yang membutuhkan. Secara terminologi Bimbingan Islami menurut pendapat para ahli diantaranya :

- a. Bimbingan Islami menurut Anwar Sutoyo adalah proses pemberian bantuan secara ikhlas kepada individu guna meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Allah Swt serta menemukan dan mengembangkan potensi diri melalui usaha sendiri untuk mencapai kebahagiaan individu maupun kemaslahatan sosial.¹⁷
- b. Bimbingan Islami menurut Bakran Adz-Dzaky, Bimbingan Islami yaitu aktivitas yang berupa pemberian bimbingan, pedoman, juga pelajaran terhadap seseorang/individu guna untuk mengembangkan potensi akal pikiran, kejiwaan dan keyakinan serta dapat mengatasi berbagai

¹⁶Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), h.3.

¹⁷Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), h. 18.

permasalahan hidup dan berkehidupan secara mandiri dengan baik dan benar yang berpedomankan kepada Al-qur'an dan Hadis.¹⁸

- c. Pengertian Bimbingan Islami menurut Thohari Musnamar dalam buku “Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam” dijelaskan bahwa Bimbingan Islami adalah: Pemberian bantuan kepada seseorang/individu agar bisa menerima segala ketentuan dan petunjuk yang diberikan Allah hingga mampu mencapai kebahagiaan berkehidupan di dunia dan di akhirat.¹⁹
- d. Bimbingan Islami menurut Hellen dikutip dari Nurhidayah merupakan Proses pemberian bantuan secara terarah, kontinu dan sistematis kepada seseorang/individu yang memiliki tujuan agar individu tersebut dapat mengembangkan fitrah beragama pada dirinya secara optimal, dengan mewujudkan isi kandungan Al-Qur'an dan Hadis kedalam dirinya dalam kehidupan sehari-hari.²⁰

Islam merupakan agama samawi yang diturunkan oleh Allah Swt kepada hamba-hambanya melalui para Rasul.²¹ Islam menurut etimologi berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata salima yang berarti selamat sentosa. Dari asal kata itu dibentuk kata aslama yang berarti memelihara keadaan dalam keadaan selamat sentosa, dan berarti pula menyerahkan diri, tunduk, patuh dan taat. Kata aslama itulah yang menjadi pokok kata Islam mengandung segala arti yang terkandung dari

¹⁸Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Jakarta: Bina Rencana Keluarga, 2005), h. 137.

¹⁹Tohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, h. 5.

²⁰A, Hellen, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 8.

²¹Abdul Mujib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h.1.

arta kata pokoknya, sebab itu orang yang melakukan aslama atau masuk Islam dinamakan muslim.²² Sedangkan secara terminologi pengertian Islam yang telah dirumuskan oleh Harun Nasution yaitu agama yang seluruh isi dari ajarannya diwahyukan Allah kepada manusia melalui Rasulullah Saw.²³ Menurut Maulana Muhammad Ali Islam adalah agama perdamaian, dengan dua ajaran pokoknya yaitu keESAan Allah dan kesatuan atau persaudaraan umat manusia menjadi bukti nyata bahwa agama islam selaras benar dengan namanya.²⁴

Dengan demikian Bimbingan Islami menurut penulis adalah suatu proses pemberian bantuan berupa bimbingan, nasehat, ajakan, perintah sebagaimana kegiatan bimbingan lainnya yang diberikan kepada individu atau kelompok secara ikhlas, tetapi dalam seluruh seginya berlandaskan ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadis untuk dapat mengembangkan potensi fitrah iman yang ada pada dirinya dan berdampak pada kehidupan sehari-hari yang bertujuan untuk mencapai kebahagiaan didunia dan diakhirat. Sebagaimana Firman Allah Swt dalam QS. Ali Imran /3 : 104 yang berbunyi :

تَبِيكُ الْمُنْكَرِ عَنِ وَيَنْهَوْنَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَأْمُرُونَ بِالْخَيْرِ إِلَى يَدْعُونَ أُمَّةً مِنْكُمْ وَلَتَكُن
 الْمُفْلِحُونَ هُمْ وَأَوْلَادُهُمْ

Artinya : “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar mereka ialah orang-orang yang beruntung”.²⁵

²²Nasirudin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: PT Al Ma'arif, 2006), h. 56.

²³Harun Nasution, *Islam Di Tinjau dari Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: UI Press, 1985), h.24.

²⁴Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 64.

²⁵QS. Al-Imran/3 : 104.

Jadi yang dimaksud dalam ayat ini Allah Swt menyuruh umat manusia untuk berbuat yang ma'ruf dan mencegah yang munkar. Hal ini selaras dengan yang telah dilakukan olehguru Muslimah Aceh Fillah (MAF). Guru Muslimah Aceh Fillah (MAF) memberikan bimbingan islami kepada seluruh anggota remaja Muslimah Aceh Fillah (MAF)dengan diberikan arahan, nasehat, maupun seruan dan ajakan agar anggota remaja Muslimah Aceh Fillah (MAF) bisa lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt dan mengikuti Sunnah Rasulullah Saw yang bertujuan untuk mendapatkan ketentraman jiwa sehingga mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

2. Hakekat dan Tujuan Bimbingan Islami

a. Hakekat Bimbingan Islami

Hakikat bimbingan islami adalah upaya membantu individu dalam belajar mengembangkan fitrah imandengan cara memberdayakan (*empowering*) fitrah-fitrah jasmani, rohani, nafs, dan iman. Mempelajari dan memahamituntunan Allah dan rasulNya, agar fitrah yang ada pada individu berkembang dan berfungsi dengan baik dan benar.²⁶ Jadi hakikat yang ingin dicapai melalui bimbingan islami yang telah di berikan oleh Guru Muslimah Aceh Fillah (MAF) adalah agar fitrah yang dikaruniakan Allah kepada setiap diri anggota remaja Muslimah Aceh Fillah (MAF) bisa berkembang dan berfungsi dengan baik, sehingga menjadi pribadi *kaffah*, dan secara bertahap mampu mengaktualisasikan apa yang diimaninya itu dalam kehidupan sehari-hari, yang tampil dalam bentuk kepatuhan terhadap hukum-hukum Allah dalam melaksanakan tugas kekhalfahan di bumi,

²⁶Sutoyo, *Bimbingan & Konseling Islami (Teori & Praktik 2014)*, h. 207.

dan ketaatan dalam beribadah dengan mematuhi segala perintah-Nya dan menjauhi segala laranganNya.

b. Tujuan Bimbingan Islami

Tujuan Bimbingan Islami menurut Yuhana Wijaya dalam bukunya yang berjudul “*Psikologi bimbingan*” memberikan batasan bahwa bimbingan adalah membantu individu agar klien dapat mengenal dan memahami dirinya sendiri, termasuk kekuatan dan kelemahan-kelemahannya, mengenal dan memahami lingkungannya, mengambil keputusan untuk melangkah maju seoptimal mungkin, berusaha sendiri untuk memecahkan masalahnya atau menyesuaikan diri secara sehat terhadap lingkungannya dan mencapai serta meningkatkan kesejahteraan mentalnya.²⁷ Menurut Samsul Arifin, tujuan Bimbingan Islami adalah untuk membantu terbimbing supaya memiliki *religious reference* (sumber pegangan keagamaan) dalam memecahkan masalah dan bersedia mengamalkan ajaran agamanya sesuai kemampuan yang dimiliki.²⁸ Maka Tujuan Guru Muslimah Aceh Fillah (MAF) dalam memberikan Bimbingan Islami kepada anggota remaja Muslimah Aceh Fillah yaitu membantu dalam pengarahan terhadap anggota remaja MAF tentang permasalahan kehidupan yang dialami bahwa sesungguhnya di balik kesulitan Allah memberikan kemudahan, mengajak seluruh anggota remaja Muslimah Aceh Fillah (MAF) untuk lebih mendekatkan diri terhadap ajaran Islam yang berpedomankan Al-Qur’an dan Hadis serta mengikuti suri tauladan yang menjadi panduan dalam berkehidupan agar mendapatkan ketenangan dan kebahagiaan secara fisik dan psikis.

²⁷Yuhana Wijaya, *Psikologi Bimbingan*, (Bandung: Eresco, 1988), h. 94.

²⁸Samsul Arifin, *Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 22.

3. Prinsip Bimbingan Islami

Manusia ada di dunia ini bukan ada dengan sendirinya, tetapi ada yang menciptakan yaitu Allah Swt. Manusia adalah hamba Allah yang harus selalu beribadah kepadaNya sepanjang hidup. Allah menciptakan manusia dengan tujuan agar manusia melaksanakan amanah dalam bidang keahlian masing-masing sesuai ketentuanNya. Manusia sejak lahir dilengkapi dengan fitrah berupa iman, iman perlu dirawat agar tumbuh subur dan kukuh. Islam mengakui bahwa pada diri manusia ada sejumlah dorongan yang selalu dipenuhi, tetapi dalam pemenuhannya diatur sesuai Tuntunan Allah Swt.²⁹

Guru Muslimah Aceh Fillah (MAF) dalam membimbing anggota remaja Muslimah Aceh Fillah (MAF) diberikan bimbingan secara bertahap agar mampu memahami dan mengamalkan ajaran agama islam secara benar sampai anggota remaja Muslimah Aceh Fillah (MAF) mampu membimbing dirinya sendiri di dalam kehidupan sehari-hari yang meyakini bahwa ada Allah Swt selalu bersamanya di dalam keadaan apapun. Dengan bimbingan islami Anggota remaja Muslimah Aceh Fillah (MAF) tingkat keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah Swt menjadi meningkat. Bimbingan Islami juga telah membuat Anggota remaja Muslimah Aceh Fillah (MAF) lebih yakin dalam menggali dan mengoptimalkan potensi diri, karena setiap diri Allah Swt telah memberikan kemampuan masing-masing dan hal itu berguna untuk kebahagiaan pribadi dan kemashlataan sosial. Bimbingan islami yang di berikan oleh Guru Muslimah Aceh Fillah (MAF) berupaya untuk membantu anggota remaja Muslimah Aceh Fillah (MAF) dalam

²⁹Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islam*, h. 24.

belajar mengembangkan fitrah iman, akal, dan kemampuan yang telah Allah Swt karuniakan kepadanya untuk menjalankan perintah Allah dan RasulNya agar mrenjadi pribadi yang beradab terhadap Allah dan makhluknya guna untuk kebahagiaan dunia dan akhirat, maka sudah jelas bahwa prinsip bimbingan islami yaitu semakin mendekatkan diri kepada Allah maka akan semakin besar kedamaian dan kebahagiaan yang di dapatkan.

4. Azas Bimbingan Islami

Azas bimbingan islami harus dijadikan landasan dan pegangan dalam melakukan bimbingan , yaitu azas yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis mencakup :

a. Azas Kebahagiaan Dunia dan Akhirat

Individu harus didasarkan akan kehidupannya di dunia dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup di akhirat. Anggota remaja Muslimah Aceh Fillah (MAF) di tanamkan keyakinan bahwa hidup di dunia pada dasarnya untuk mencapai kebahagiaan akhirat.

b. Azas Komunikasi dan Musyawarah

Berkomunikasi secara musyawarah dalam arti komunikasi dua arah untuk memperoleh pemahaman dan kesepakatan bersama. Allah menyuruh kita bersikap lemah lembut, tidak kaku, serta menghargai pendapat orang lain dalam bermasyarakat. Guru dan Anggota remaja Muslimah Aceh Fillah (MAF) saat melakukan proses bimbingan islami yang berupa kajian siraman rohani di lakukan secara terbuka dan bermusyawarah.

c. Azas Manfaat

Pembimbing berusaha memberikan bimbingan kepada pihak yang dibimbing segala sesuatu yang bermanfaat. Guru Muslimah Aceh Fillah (MAF) selalu memberikan bimbingan yang bermanfaat terhadap anggota remaja Muslimah Aceh Fillah (MAF) yang berimplementasi terhadap kehidupan sehari-hari menjadi pribadi yang lebih baik.

d. Azas Kasih Sayang

Bimbingan islami dilakukan dengan berlandaskan kasih sayang sebab Islam adalah agama kasih sayang dan dengan kasih sayanglah bimbingan islami akan berhasil. Guru Muslimah Aceh Fillah (MAF) memberikan Bimbingan kepada Anggota remaja Muslimah Aceh Fillah (MAF) dengan penuh kasih sayang, sehingga tercipta kedekatan batin antara guru dan murid yang membuat seluruh ilmu yang diberikan oleh guru bisa lebih mengerti.

e. Azas Menghargai dan Menghormati

Pembimbing diberi kehormatan oleh yang diibimbing karena dirinya dianggap mampu menyelesaikan masalah. Konseli diberi kehormatan / dihargai oleh pembimbing dengan cara konselor bersedia membantu atau membimbingnya. Saat proses bimbingan islami, seluruh anggotaremaja Muslimah Aceh Fillah (MAF) memberikan kehormatan kepada Guru Muslimah Aceh Fillah (MAF) yang telah di anggap mampu dan bersedia dalam membimbing anggota remaja Muslimah Aceh Fillah (MAF) untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

f. Azas Rasa Aman

Rasa aman perlu diciptakan oleh pembimbing maupun yang dibimbing. Termasuk rasa aman karena segala rahasia tidak diketahui oleh orang lain.³⁰ Karena telah tercipta kedekatan antara guru dan anggota remaja Muslimah Aceh Fillah (MAF) bisa lebih leluasa dalam menceritakan tentang keluhan kesah pribadinya.

5. Bentuk Bimbingan Islami

a. Bimbingan Individual

Bimbingan individual memiliki teknik dimana seorang pembimbing hanya menghadapi seorang remaja bimbing.³¹ Remaja pada Anggota Muslimah Aceh Fillah (MAF) diberikan pengajaran oleh Guru Muslimah Aceh Fillah (MAF) dalam penghapalan ayat-ayat Al-Qur'an dan mentadaburi ayat secara langsung (*face to face*) agar Guru Muslimah Aceh Fillah (MAF) mengetahui perkembangan kemajuan dan kemampuan yang dimiliki pada setiap diri anggota remaja Muslimah Aceh Fillah (MAF).

b. Bimbingan Kelompok

Dengan menggunakan bimbingan kelompok, pembimbing dan konselingan dapat mengembangkan sikap sosial.³² Setiap diri anggota remaja Muslimah Aceh Fillah (MAF) akan lebih mengetahui dirinya sendiri dari sudut

³⁰Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islam (Teori dan Praktik)*, h.24.

³¹Baidi Bukhori, Dakwah melalui Bimbingan dan Konseling Islam, dalam *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*. Vol. 5, No. 1, (2014), h.11.

³²Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010) h. 70.

pandangan orang lain di lingkungannya agar mendapatkan pengetahuan baru tentang dirinya dengan melakukan bimbingan kelompok.

B. Religiusitas

1. Pengertian Religiusitas

Religiusitas menurut Gazalba, berasal dari kata *religi* dalam bahasa Latin “religio” yang akar katanya adalah *religare* yang berarti mengikat. Dengan demikian mengandung makna bahwa religi atau agama pada umumnya memiliki aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh pemeluknya. Kesemuanya itu berfungsi mengikat seseorang atau sekelompok orang dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam sekitarnya.³³ Istilah religiusitas berasal dari bahasa Inggris “*religion*” yang berarti agama. Kemudian menjadi kata sifat “*religious*” yang berarti agamais atau saleh dan selanjutnya menjadi kata keadaan “*religiosity*” yang berarti keberagamaan atau kesalehan. Religi yang berakar dari kata *religare* berarti mengikat.³⁴

Adapun menurut Anshori, ia membedakan antara istilah religi atau agama dengan religiusitas. Jika agama menunjukkan pada aspek-aspek formal yang berkaitan dengan aturan dan kewajiban, maka religiusitas menunjuk pada aspek religi yang telah dihayati oleh seseorang dalam hati. Religiusitas menunjuk pada tingkat keterikatan individu terhadap agamanya. Hal ini menunjukkan bahwa individu telah menghayati dan menginternalisasikan ajaran agamanya sehingga

³³Jamaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama*, (Bandung: Mizan, 2004), h. 3.

³⁴Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mucharom, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002), h.77-78.

berpengaruh dalam segala tindakan dan pandangan hidup.³⁵ Pendapat tersebut senada dengan Dister dalam Subandi yang mengartikan religiusitas sebagai keberagaman karena adanya internalisasi agama ke dalam diri seseorang.³⁶ Monks dkk, mengartikan keberagaman sebagai keterdekatan yang lebih tinggi dari manusia kepada yang Maha Kuasa yang memberikan perasaan aman.³⁷ Religiusitas menunjukkan pada tingkat keterikatan individu terhadap agamanya. Hal ini menunjukkan bahwa individu telah menghayati dan menginternalisasikan ajaran agamanya sehingga berpengaruh dalam segala tindakan dan pandangan hidupnya.³⁸

Dari beberapa Uraian diatas tentang pengertian religiusitas menurut para ahli, maka religiusitas menurut penulis yaitu religiusitas merupakan keterikatan antara individu dengan agamanya dengan semua aturan dan kewajiban seseorang yang telah dihayati di dalam hati dan di fungsikan ke dalam kehidupan individu tersebut. Religiusitas pada anggota remaja Muslimah Aceh Fillah (MAF) yaitu setiap diri remaja yang meyakini bahwa ada Allah Swt yang selalu ada di hatinya yang diwujudkan ke dalam kehidupan sehari-hari, yang berupa aktivitas keagamaan meningkat di buktikan dengan meningkatnya ibadah wajib dan sunnah, terlebih dengan mendapatkan bimbingan islmi dari guru Muslimah Aceh Fillah (MAF) dan juga anggota Muslimah Aceh Fillah (MAF) lainnya.

³⁵ E.S, Anshari, *Kuliah Al-Islam ; Pendidikan agama Islam di Perguruan Tinggi* (Bandung : Pustaka), h. 168

³⁶ N.S, Dister, *Pengalaman dan Motivasi Beragama*, (Jogjakarta: Kanisius, 1989), h. 38.

³⁷ Siti Rahayu, Monks, F.J, Knors, A.M.P, dan Harditono, *Psikologi Perkembangan : Pengantar dalam Berbaai Bagiannya*, (Jogjakarta : Gajah Mada University Press, 1989), h. 57.

³⁸ M. Nur Ghufro dan Rini Risnawati S, *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 167.

2. Aspek – aspek Religiusitas

Agama merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa aspek. Daradjat mengemukakan bahwa agama meliputi kesadaran beragama dan pengalaman beragama. Kesadaran beragama adalah aspek yang teras dalam pikiran yang merupakan aspek mental dari aktivitas beragama, sedangkan pengalaman beragama adalah perasaan yang membawa kepada keyakinan yang dihasilkan oleh tindakan.³⁹ Hurlock mengatakan bahwa religi terdiri dari dua unsur, yaitu unsur keyakinan terhadap ajaran agama dan unsur pelaksanaan ajaran agama.⁴⁰ Jalaludin menyebutkan bahwa religiusitas merupakan konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur kognitif, perasaan terhadap agama sebagai unsur afektif dan perilaku agama sebagai unsur konaktif.⁴¹

Jadi aspek religiusitas merupakan aspek pengetahuan perasaan atau keyakinan hati tentang ajaran islam dan perilaku keagamaan dalam diri manusiaseperti pengalaman keagamaan yang diwujudkan ke dalam bentuk pribadi individu yang beragama.

Aspek religiusitas pada Anggota Remaja Muslimah Aceh Fillah (MAF) yaitu :pengetahuan, harapan dan penilaian.Yang dimaksud dengan pengetahuan yaitu sejauh mana ia mengetahui tentang dirinya yangdi pengaruhi oleh keyakinan terhadap ajaran agama tentang kebenaran islam sehingga remaja-remaja tersebut memperdalam keyakinan spiritualnya dengan mengikuti kajian komunitas Muslimah Aceh Fillah (MAF).

³⁹Z. Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, h. 126.

⁴⁰E. B, Hurlock, *Adolecence Devolopment (4 th ed)*, (Tokyo: M C Graw – Hill Kogokusha Ltd, 1973), h. 225.

⁴¹Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada, 2003), h. 45.

Yang dimaksud dengan aspek harapan yaitu dengan mengikuti Muslimah Aceh Fillah (MAF) anggota remaja Muslimah Aceh Fillah (MAF) dapat menambah ilmu agama dan meningkatnya religiusitas agar mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Sedangkan aspek penilaian yaitu dengan mengikuti kajian Muslimah Aceh Fillah (MAF) para remaja bisa lebih mengetahui tentang citra dirinya. Dengan komunitas Muslimah Aceh Fillah (MAF) mempermudah remaja-remaja atau seluruh wanita yang ingin menambah ilmu agama untuk di amalkan ke dalam kehidupan sehari-hari dan dapat mengoptimalkan potensi yang ada pada dirinya.

3. Dimensi – dimensi Religiusitas

Religiusitas menurut Glock dan Stark yang dikutip oleh Ancok Djamaludin terdiri dari lima dimensi, diantaranya.

1. Dimensi keyakinan (*the ideological dimension*)

Dimensi keyakinan adalah suatu tingkatan keyakinan sejauh mana individu mampu menerima dan mengakui hal-hal yang dogmatis yang ada dalam agamanya. Contoh : Dalam agama islam, dimensi keyakinan akan adanya sifat-sifat Allah yang di wujudkan dalam bentuk pengucapan keyakinan syahadat, mengakui adanya malaikat dan jin, adanya para Nabi dan Rasul, adanya surga dan neraka, adanya hari kiamat dan sebagainya.

2. Dimensi peribadatan atau praktik agama (*the ritualistic dimension*)

Dimensi peribadatan adalah sejauh mana individu mampu menjalankan kewajiban-kewajiban dalam agama. Contoh : perwujudan bentuk dimensi

pribadatan dari umat islam dengan melakukan dan menjalankan ibadah-ibadah seperti menunaikan shalat, zakat, puasa, haji, dan sebagainya.

3. Dimensi Feeling atau penghayatan (*the experiential dimension*)

Dimensi penghayatan atau disebut juga dengan perasaan keagamaan yang pernah dialami individu dan yang telah dirasakannya seperti saat umat islam merasa dekat dengan Allah ketika sedang beribadah, mendapat ketenangan hati dalam berdoa, tergetar dan tersentuh hatinya saat mendengarkan lantunan ayat suci, perasaan gelisah dan takut saat berbuat dosa, perasaan bahagia ketika doanya dikabulkan, dan sebagainya.

4. Dimensi pengetahuan agama (*the intellectual dimension*)

Dimensi ini adalah sejauh mana individu telah mengetahui dan memahami perintah dan larangan agamanya. Individu yang menganut agama islam menjadikan Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman hidupnya, memiliki pengetahuan tentang tauhid, mengetahui hal apa saja yang di perintah dan di larang dalam ajaran agama islam dan sebagainya.

5. Dimensi effect atau pengalaman (*the consequential dimension*)

Dimensi pengalaman adalah sejauh mana perwujudan antara ajaran agama terhadap perilaku individu dalam kehidupan sosialnya. Contoh : bersedekah atau menginfakkan hartanya untuk kemaslahatan keagamaan dan sosial, mempererat silaturahmi, menjenguk orang sakit, bergotong royong dan semua kegiatan aktivitas sosial lainnya.⁴² Dengan demikian, remaja-remaja tersebut apabila telah mampu mencapai kelima dimensi yang telah dipaparkan diatas ke dalam

⁴²Ancok, Djamaludin, *Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), h. 37.

kehidupan sehari-hari maka religiusitas individu tersebut mengenai keagamaan dalam peribadatnya menjadi lebih khusyuk, terasa nyaman dan tentram ketika melakukannya.

4. Kehidupan Religiusitas pada Remaja

Manusia lahir membawa fitrah keagamaan. Akan tetapi dalam perkembangan selanjutnya dipengaruhi oleh pengalaman keagamaan, struktur kepribadian unsur kejiwaan lainnya. Manusia religius adalah manusia yang struktur mental secara keseluruhan dan secara tetap diarahkan kepada pencipta nilai mutlak, memuaskan, dan tertinggi, yaitu Tuhan.⁴³ Saat ini masih banyak perbedaan pendapat tentang kapan munculnya kehidupan beragama seseorang. Penelitian yang dilakukan Harnest dalam Jalaluddin menjelaskan bahwa perkembangan agama melalui beberapa fase. Berikut adalah fase tersebut.

1. The fairy tale stage (tingkat dongeng)

Terjadi pada anak usia 3-6 tahun. Konsep Tuhan dipengaruhi oleh emosi dan fantasi sehingga terkesan kurang masuk akal. Kehidupan fantasi yang bersumber dari dongeng mendominasi pemahaman anak terhadap ajaran agamanya.

2. The realistic stage (tingkat kenyataan)

Dimulai ketika anak masuk sekolah dasar sampai remaja. Pemahaman tentang ajaran agama sudah didasarkan pada konsep yang sesuai dengan kenyataan, diperoleh dari lembaga-lembaga keagamaan, orangtua ataupun dari orang dewasa lain.

⁴³M. Nur Ghufon dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, Cetakan III, 2016), h. 167.

3. *The individual stage* (tingkat individual)

Pemahaman terhadap ajaran agama bersifat khas untuk setiap orang yang dipengaruhi oleh lingkungan serta perkembangan internal. Pada tahap ini terdapat tiga tipe, yaitu pemahaman secara konvensional dan konservatif; pemahaman yang murni dan bersifat personal; dan memahami konsep Tuhan secara humanis.

Keberagaman pada remaja adalah keadilan peralihan dari kehidupan beragama anak-anak menuju kearah kematapan beragama. Sifat kritis terhadap ajaran agama mulai timbul pada masa remaja. Mereka mulai menemukan pengalaman dari penghayatan ketuhanan yang bersifat individual. Keislaman mulai otonom, hubungan dengan Tuhan semakin disertai kesadaran dan kegiatannya dalam masyarakat semakin diwarnai oleh rasa keagamaan.⁴⁴

⁴⁴Jalaluddin, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 1987), h. 29-30.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan yang digunakan

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tulisan, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif.⁴⁵ Penelitian ini meneliti Guru Muslimah Aceh Fillah (MAF), anggota remaja Muslimah Aceh Fillah (MAF) yang berjumlah lima informan dan sudah mengikuti kajian di Muslimah Aceh Fillah (MAF) selama 3 bulan, dan lima orang tua informan dari anggota remaja Muslimah Aceh Fillah (MAF).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Aceh Tamiang di Mesjid Babul Falah, Desa Bukit Tempurung Kota Kuala Simpang sebagai tempat kegiatan kajian Muslimah Aceh Fillah (MAF) rutin yang dilaksanakan setiap hari Sabtu pada pukul 14:00 WIB.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Sumber data penelitian ini terdiri atas dua macam sumber, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer menjadi data awal atau data pokok

⁴⁵Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*, Edisi Revisi (Jakarta: Kencana, 2011), h. 166.

dalam penelitian ini dalam buku Lexy J. Moleong disebutkan bahwa sumber data primer adalah sumber data berupa kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis.⁴⁶ Purposive sampling adalah salah satu teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.⁴⁷ Jadi, maksudnya adalah peneliti menetapkan informan atau narasumber yang mengetahui secara rinci tentang objek penelitian yang mau peneliti teliti mengenai bimbingan islami dan religiusitas yang ada pada kajian Muslimah Aceh Fillah (MAF) Aceh Tamiang tersebut. Adapun syarat pemilihan dari teknik purposive sampling adalah :

Sumber data primer : guru Muslimah Aceh Fillah (MAF), 5 anggota remaja Muslimah Aceh Fillah (MAF) dengan rentang usia 12-20 tahun yang telah mengikuti kajian Muslimah Aceh Fillah (MAF) minimal 3 bulan lamanya dan 5 orang tua anggota remaja Muslimah Aceh Fillah (MAF).

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang menjadi data pendukung dari data primer dan juga di peroleh melalui media perantara lain. Sumber data ini di dapat dari tulisan, catatan dan laporan yang telah di susun secara teratur dan terstruktur. Pada umumnya data tersebut di simpan dalam arsip khusus. Kemudian bentuk penyajian yang terdapat pada data sekunder berupa, dokumentasi dan wawancara terkait dengan Muslimah Aceh Fillah Aceh Tamiang guna untuk

⁴⁶Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h. 155.

⁴⁷*Ibid*, h. 156.

menjadi data pelengkap atau tambahan dari sumber data utama agar dapat menambah informasi penelitian lebih lanjut.⁴⁸

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data penelitian, maka peneliti melakukan pengumpulan data dengan metode penelitian lapangan (*field research*), merupakan penelitian yang dilakukan di lapangan dengan pengamatan langsung yang di tempuh dengan 3 (tiga) cara, yaitu :

- a) Pengamatan (*Observasi*): Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti, dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa partisipan observasi dan *indepth interview* dengan menggunakan *Anecdotal Record* yaitu mengamati dan mencatat kegiatan unik yang terdapat dalam kajian Muslimah Aceh Fillah (MAF) sebagai data pengumpulan pertama dengan menyertakan : Hari/Tanggal Peristiwa, Nama Anggota Remaja Muslimah Aceh Fillah (MAF), Usia, Berapa lama telah bergabung pada komunitas Muslimah Aceh Fillah (MAF), Peristiwa yang terjadi.⁴⁹
- b) Wawancara (*interview*): Menurut Moh. Nazir, wawancara merupakan proses perolehan keterangan bertujuan untuk penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara sipenanya (pewawancara) dengan sipenjawab (responden) dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).⁵⁰ Pada prinsipnya teknik

⁴⁸*Ibid*, h. 156-157.

⁴⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.54.

⁵⁰Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghia Indonesia, 1999), hal. 149.

wawancara merupakan teknik dimana penelitian dan responden bertatap muka langsung di dalam wawancara yang akan dilakukan. Peneliti mengharapkan perolehan informasi dari responden mengenai suatu masalah yang ditelitinya, yang tidak dapat terungkap melalui penggunaan teknik observasi atau pengamatan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara naturalistik untuk menunjang kelengkapan data dan informasi yang dikumpulkan dari guru Muslimah Aceh Fillah (MAF), anggota remaja Muslimah Aceh Fillah (MAF) dan juga orang tua anggota remaja Muslimah Aceh Fillah (MAF) Aceh Tamiang. Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan, dimensi dan hambatan Muslimah Aceh Fillah (MAF) ini dilakukan secara informal dalam bentuk berbincang-bincang atau mengobrol dengan berbagai pertanyaan terbuka yang bertujuan untuk mencari informasi yang mendalam dan lengkap agar terjawab pertanyaan penelitian tersebut.

- c) Dokumentasi: Merupakan teknik pengumpulan data dengan pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumen yang dimaksud merupakan bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu.⁵¹ Dokumentasi pada penelitian ini penulis mengambil foto kegiatan aktivitas Muslimah Aceh Fillah (MAF) dan foto kegiatan peneliti dalam penelitian ini.

⁵¹Imam Suorayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), h. 164.

E. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dilakukan secara interaktif yang berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Adapun dalam analisis data dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1.Reduksi Data

Miles dan Huberman, reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan.⁵² Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Sedangkan menganalisis data dengan cara reduksi dalam penelitian ini memperhatikan data-data pada komunitas Muslimah Aceh Fillah (MAF) Aceh Tamiang.

2. Penyajian Data

Setelah data reduksi maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Miles dan Huberman, yang di maksud penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁵³ Dengan penyajian data maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

⁵²*Ibid*, h. 193.

⁵³*Ibid*, 195.

3. Kesimpulan

Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh, kegiatan ini di maksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan persamaan atau perbedaan.⁵⁴ Maka, peneliti menarik kesimpulan dengan cara membandingkan kesesuaian pernyataan yang ada di lapangan dengan subjek penelitian dalam makna yang terkandung dan yang terdapat pada konsep-konsep dasar penelitian tersebut.

F. Teknik Menjaga Keabsahan Data

Adapun untuk pengecekan keabsahan data dan kebenaran suatu data, maka makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya yang merupakan validitasnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi dalam menguji keabsahan data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzin sebagai mana dikutip Lexy J. Moleong membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.⁵⁵

⁵⁴Sandi Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2005), h. 124.

⁵⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 330.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Muslimah Aceh Fillah (MAF)

Fenomena di kalangan remaja Aceh Tamiang yang terjadi bahwa remaja bebas bergaul tanpa arah, pergaulan dengan bercampur antara laki-laki dan perempuan dianggap suatu kewajaran, dan juga dari segi berpakaian remaja wanita tidak menutup aurat dan masih berpakaian layaknya laki-laki. Remaja yang merasa dirinya tidak nyaman dengan lingkungan yang buruk sehingga ia ingin merubah dirinya menjadi lebih baik dan ia membutuhkan wadah dan juga teman-teman yang positif yang mengajaknya untuk belajar ilmu agama dan remaja membutuhkan bimbingan untuk bisa menjaga dirinya dari hal-hal yang tidak diinginkan.

Dari kesadaran remaja-remaja akan kurangnya bekal ilmu agama, sehingga remaja-remaja tersebut membuat sebuah komunitas yang bernama Muslimah Aceh Fillah (MAF) Aceh Tamiang sebagai wadah perkumpulan para wanita yang ingin belajar ilmu agama agar bisa lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Muslimah Aceh Fillah (MAF) pertama kali dibentuk di Kota Banda Aceh yang berdiri sejak tanggal 12 November 2017 dengan pendirinya yaitu Nurahmati Marzuki, Mutya Azwar, Putri Ramadhaniah, dan Rofilatunisa. Suatu komunitas yang berfungsi sebagai wadah para wanita-wanita di Aceh yang berkeinginan memperbaiki diri untuk bisa lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt yang sesuai dengan *syari'at* Islam dan untuk memperkuat *Ukhuwah Islamiyah*. Komunitas

yang mengajak para muslimah di Aceh untuk bisa menggali ilmu agama dan memperbaiki akhlaknya seperti memperbaiki ibadah dan juga cara berpakaian yang sesuai dengan anjuran agama. Karena fenomena yang terjadi di kalangan remaja Aceh sekarang yang mengikuti *trend* dan *mode* seperti dari segi berpakaian yang tidak sesuai dengan perintah agama.

Muslimah Aceh Fillah (MAF) juga tersebar di beberapa daerah yang ada di Aceh seperti Banda Aceh, Meulaboh Nagan Raya, Aceh Selatan, Lhokseumawe, Bireun, Aceh Timur, Langsa dan juga Aceh Tamiang. Muslimah Aceh Fillah (MAF) juga memiliki Grup WhatsApp yang menghubungkan para pengurus dari masing-masing daerah. Dari Grup WhatsApp pengurus MAF ini terdapat data terkini di bulan Maret 2020 jumlah anggota MAF di seluruh daerah tersebut dengan total 1357 orang yang dibagi dalam 3 grup :

1. Grup WhatsApp I : Banda Aceh, Meulaboh, Nagan Raya dan Aceh Selatan dengan jumlah anggota sebanyak 676 orang.
2. Grup WhatsApp II : Lhokseumawe, Bireun, Aceh Timur dengan jumlah anggota sebanyak 482 orang.
3. Grup WhatsApp III : Langsa dan Aceh Tamiang dengan jumlah anggota sebanyak : 199 orang. Sedangkan jumlah Anggota Muslimah Aceh Fillah Aceh Tamiang sebanyak 84 orang.

Grup WhatsApp pengurus Muslimah Aceh Fillah (MAF) ini berfungsi sebagai jalinan *silaturrahim* di berbagai daerah sekaligus membahas tentang perkembangan MAF di setiap domisilinya.⁵⁶

⁵⁶Sumber dari Grup WhatsApp Seluruh Pengurus Muslimah Aceh Fillah (MAF).

Muslimah Aceh Fillah (MAF) merupakan komunitas pertama di Aceh Tamiang yang mengkhususkan bagi wanita yang ingin belajar bersama-sama untuk memperbaiki diri dan belajar ilmu agama atau yang sering di sebut dengan *hijrah*. Muslimah Aceh Fillah (MAF) terbentuk pada tanggal 21 Maret 2018 dengan Pendirinya yaitu Siti Nurmasiyah, Hilwani Indriani, dan Khairunnisa dengan jumlah anggota di tahun 2018 sebanyak 25 anggota dan sekarang berjumlah sebanyak 84 anggota dengan 10 orang pengurus dan satu orang guru yang bernama Ustadzah Tuti Kirana, S.Pd. Muslimah Aceh Fillah (MAF) terbuka untuk umum yang hanya mengkhususkan pada wanita tanpa batasan usia. Komunitas ini juga memiliki Grup WhatsApp yang berisi video dan konten islami serta bisa dibuat tanya jawab dan diskusi bagi seluruh anggota. Sebab *hijrah* sendirian akan terasa berat, maka perlu bermajelis dalam menuntut ilmu. Teman – teman yang ada pada komunitas ini saling berbagi nasehat dan menyemangati dalam hal kebaikan sehingga membuat diri individu juga bersemangat untuk terus memperbaiki diri. Jadwal kajian rutin Muslimah Aceh Fillah (MAF) di laksanakan di mesjid Babul Falah desa Bukit Tempurung kota Kuala Simpang yang di laksanakan setiap hari sabtu pada pukul 14.00 WIB dengan jumlah anggota yang datang kepengajian berkisar antara 15 -35 orang dikarenakan banyak para anggotanya yang sedang kuliah di luar kota. Namun ketika hari libur telah tiba seperti libur semester, anggota yang mengikuti kajian bisa mengikuti kajiannya. Muslimah Aceh Fillah (MAF) Aceh Tamiang memiliki Visi dan Misi yang diantaranya :

Visi

- Wadah *Ukhuwah* dan Inspirasi *Hijrah*
- Memperluas tali silaturahmi muslimah seluruh pelosok Aceh
- Saling mengenal satu sama lain, cinta karena Allah
- Gerakan menutup aurat.

Misi:Memperkuat*Ukhuwah Islamiyah* dalam meningkatkan keimanan kepada Allah,dan mengikuti teladan Rasulullah.

Tabel 4.1 Daftar Kepengurusan Muslimah Aceh Fillah (MAF) Tahun 2020

NO.	NAMA PENGURUS	JABATAN
1.	Siti Nurmasyitah	Penasehat 1
2.	Hilwani Indriani	Penasehat 2
3.	Faradilla	Ketua
4	Rahmadhani	Wakil Ketua
5.	Sindy	Sekretaris
6.	Revita Sari	Bendahara
7.	Nadya Afriyanti	Divisi Bidang Pembangunan
8.	Putri Ramadhani	Divisi Bidang Humas
9.	Khairunnisa	Divisi Bidang Keanggotaan
10.	Fitriani	Divisi Bidang Dokumenter

Kesepuluh Pengurus Komunitas Muslimah Aceh Fillah (MAF) Aceh Tamiang, memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing, walau demikian kesepuluh pengurus tersebut menjalankan tugas secara bahu-membahu. Para pengurus komunitas Muslimah Aceh Fillah (MAF) selalu *upgrade* tentang

informasi dan menjalin silaturahmi antar sesama pengurus Komunitas Muslimah Aceh Fillah diseluruh Aceh. Sehingga informasi untuk kemajuan komunitas ini berkembang sehingga menambah anggota untuk mengikuti pengajian tersebut.

Kegiatan rutin Muslimah Aceh Fillah (MAF) yaitu diawali dengan membaca Al-Qur'an secara bergilir dengan memperbaiki *makhorijul huruf* dan juga *tajwid*. Setelah itu barulah Ustadzah memberikan tausiah tentang materi-materi yang berbeda disetiap temuannya dengan metode diskusi dan tanya jawab. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah adapun materi yang dibahas tidak hanya tentang permasalahan remaja tetapi juga permasalahan umum yang ada di kalangan masyarakat. Materi yang dibahas dalam kajian rutin ini tentang keimanan, akidah seperti bagaimana cara para muslimah mendekatkan diri kepada Allah dan memurnikan niatnya, ibadahnya yang semata-mata hanya untuk Allah dan juga menghindari perbuatan syirik, lalu tentang akhlak misalnya berbuat baik kepada sesama, juga tentang bab muamalah tentang berbisnis yang baik yang dianjurkan dalam islam, selain itu juga dibahas tentang membina rumah tangga dan segala hal yang berkaitan bagaimana bersosialisasi dengan masyarakat. Karena materi pembahasan yang tidak hanya membahas tentang permasalahan yang dihadapi remaja, sehingga membuat anggota yang mengikuti kajian Muslimah Aceh Fillah (MAF) inipun juga terdapat para ibu-ibu atau wanita yang telah berkeluarga dan Muslimah Aceh Fillah (MAF) ini semakin dikenal oleh masyarakat dan mendapatkan respon positif yang terlihat dari hasil wawancara penulis dengan orang tua dari anggota remaja Muslimah Aceh Fillah (MAF) ini. Setelah selesai materi yang dibahas lalu para anggota memberikan

infak terbaik tanpa ketentuan jumlah nominal uang, lalu uang tersebut digunakan untuk keperluan kas Muslimah Aceh Fillah dan untuk membantu kegiatan sosial lainnya seperti untuk santunan kaum duafa dan juga anak yatim.

Selain pengajian rutin *indoor*, aktivitas kegiatan yang ada di komunitas ini juga ada *outdoor* seperti olahraga panahan bersama Club Finus Archery Horseback Tamiang yang dilakukan setiap dua minggu sekali yang juga merupakan olahraga sunnah yang dilakukan di belakang Kantor DPRK Aceh Tamiang pada hari sabtu pukul 14:00 WIB.

B. Bimbingan Islami pada Kegiatan Muslimah Aceh Fillah (MAF) Aceh Tamiang.

Bimbingan Islami pada kegiatan Muslimah Aceh Fillah (MAF) Aceh Tamiang dilakukan oleh Ustadzah Tuti Kirana, S.Pd dilakukan di Mesjid Babul Falah Bukit Tempurung Kota Kuala Simpang Aceh Tamiang yang dilakukan setiap hari Sabtu Pukul 14:00 WIB tepatnya dibelakang teras mesjid dengan suasana yang teduh dan tidak terganggu oleh suara kendaraan di jalan raya karena masjid tersebut terletak dilokasi di pusat kota jalan raya.

Anggota Muslimah Aceh Fillah (MAF) yang aktif mengikuti kajian disetiap minggunya berkisar antara 15-35 orang. Setiap anggota yang baru datang dipengajian tersebut selalu berpelukan dan mencium pipi kanan dan pipi kiri sebanyak tiga kali agar menjalin keakraban karena merangkul dan memeluk antar sesama para anggota baik itu anggota lama ataupun anggota baru, sehingga tidak ada perbedaan antara anggota lama dan anggota baru. Saat memulai pengajian

diawali dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an yang masing-masing 3 ayat perorangnya sambil memperbaiki bacaan Al-Qur'an seperti Makharijul Huruf dan Tajwid. Setelah itu setiap anggota memiliki tugas secara bergantian dan bergiliran secara rutin menyampaikan tadabbur ayat sebanyak 1-2 ayat dengan ayat yang bebas. Dari tadabbur ayat tersebut kita bisa mengamalkan kedalam kehidupan sehari-hari sebagai pedoman hidup yang sesuai dengan Al-Qur'an. Lalu barulah masuk kepada pembahasan materi yang diberikan oleh Ustadzah Tuti Kirana, S.Pd

“...Pemberian materinya dengan menggunakan metode diskusi dan tanya jawab yang di antaranya tentang aqidah, bagaimana para Muslimah ini mendekati diri pada Allah dan memurnikan niatnya, ibadahnya kepada Allah yang semata-matanya karena Allah, menghindari perbuatan syirik, dan juga bagaimana mereka itu memperbaiki Akhlaknya misalnya berbuat baik kepada sesama, kemudian bab tentang muamalah juga ya, bagaimana kita berbisnis yang baik, kemudian membina rumah tangga dan segala hal yang berkaitan bagaimana kita bersosialisasi dengan masyarakat mudah-mudahan dengan materi itu bisa diamalkan secara kaffah dan totalitas karena kita melaksanakan ibadah hukum islam ini tidak boleh separuh-separuh harus secara totalitas.”⁵⁷

Dari hasil paparan diatas, terlihat bahwa yang menjadi fokus bimbingan islami pada komunitas Muslimah Aceh Fillah (MAF) yaitu : Aqidah, dan Akhlak. Salah satu pembahasan pemberian bimbingan islami tentang aqidah yaitu bentuk keyakinan yang pasti tanpa ada keraguan tentang ajaran islam yang telah dijelaskan didalam Al-Qur'an dan Hadis. Ustadzah Kirana mengatakan bahwa “Aqidah seseorang tercermin melalui keyakinan terhadap rukun iman contohnya yakin jika ada hari kiamat, hari hisab, dan hari pembalasan dimana saat ini dunia

⁵⁷Wawancara bersama Ustadzah Kirana (Guru Muslimah Aceh Fillah) tanggal 29 Februari 2020.

nyata akhirat cerita kelak akan ada masa dimana akhirat nyata dan dunia hanya cerita”. Seluruh Anggota Muslimah Aceh Fillah (MAF) dengan berbagai ekspresi yang ditampakkan, ada yang menundukkan kepala, ada yang tercengang dan ada yang beristighfar dan suasana dipengajian itu menjadi hening.

Ustadzah Kirana memberikan pembahasan tentang Akhlak yaitu Sifat mulia yang ditimbulkan dari keimanan yang bergantung kepada Allah seperti yang diajarkan oleh Rasulullah Saw.

Ustadzah Kirana mengatakan “...materi **“Ghadul Bashar (menundukkan pandangan)”**.Maksudnya ialah laki-laki maupun wanita wajib menundukkan pandangannya agar terhindar dari fitnah-fitnah yang dapat membuka pintu-pintu kemaksiatan.Kita harus memalingkan hati dan pandangan dari segala sesuatu yang di haramkan Allah, karena ketika kita mampu menundukkan hati kita maka Allah akan mengeluarkan kita dari permasalahan. Ketika masih ada iman dihati maka Allah akan menyadarkan kita bahwa Allah menyaksikan, mengawasi kita, manusia tidak tahu tapi Allah Maha Tahu”. Setelah Ustadzah Kirana selesai memberikan materi salah satu anggota Muslimah Aceh Fillah (MAF) bernama Alfi bertanya “...bagaimana jika kita masih sering mengupload foto di sosial media Ustadzah?” Ustadzah Kirana menjawab “Apakah menurut kakak ada manfaatnya? Alfi menjawab “tidak Ustadzah tapi ada rasa senang ketika mendapatkan like yang banyak”. Lalu Ustadzah Kirana menjelaskan “Fitrah laki-laki suka memandangi dan fitrah wanita senang dipandang, maka perlu menundukkan pandangan agar terhindar dari kemaksiatan.” Alfi merespon perkataan Ustadzah Kirana “Astaghfirullahal’adzim iya Ustadzah benar Alfi sudah Paham sekarang bahwa selama ini Alfi sudah salah karena itu banyak mudharatnya, terimakasih Ustadzah atas penjelasannya”.

Bimbingan Islami yang diberikan cukup efektif seperti yang dirasakan informan anggota Muslimah Aceh Fillah (MAF) terlihat saat ketika informan Alfi menurut pengakuannya bahwa sebelum ia diberikan bimbingan islami ia sering mengupload foto dan ada rasa kepuasan yang dialami saat mendapatkan *like* yang banyak, namun setelah ia mengetahui bahwa hal tersebut tidak bermanfaat bahkan bisa menjadi dosa jariyah maka ia pun menyesal dan tidak mengulangnya lagi.

Disini terlihat bahwa pemberian bimbingan islmi oleh Ustadzah mempengaruhi diri anggota Muslimah Aceh Fillah (MAF) untuk merubah perilakunya dari hal negatif menjadi kearah positif dan untuk kedepannya informan bisa mengantisipasi untuk bertindak jika berada didalam situasi yang sama karena telah mendapatkan ilmu dan pengalaman dikejadian sebelumnya.

Hal tersebut juga diperkuat oleh teori Bimbingan Islami menurut Anwar Sutoyo yang mengatakan bahwa Bimbingan Islami adalah proses pemberian bantuan secara ikhlas kepada individu guna meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Allah Swt serta menemukan dan mengembangkan potensi diri melalui usaha sendiri untuk mencapai kebahagiaan individu maupun kemaslahatan sosial.⁵⁸

Para anggota Muslimah Aceh Fillah (MAF) memiliki semangat untuk menuntut ilmu yang tinggi, terlihat dari keaktifan mereka disetiap adanya kajian. Untuk kemaslahatan masyarakat juga sangat peduli seperti bersedia mengorbankan tenaga juga harta yang mereka punya demi membantu saudara seiman yang sedang tertimpa musibah atau memberikan santunan kepada duafa dan juga santunan kepada anak yatim yang ada disekitaran Aceh Tamiang. Hal ini juga dipertegas oleh Ustadzah Kirana selaku Guru pada Komunitas Muslimah Aceh Fillah (MAF) ini.

“...saya melihat mereka antusias, dan berusaha mengamalkan apa yang saya sampaikan terlihat dari bagaimana semangat mereka untuk hadir, antusias tanya jawab, kemudian mereka melaksanakan program-program yang diusulkan di MAF ini seperti berinfak, mengunjungi orang yang sakit, donor darah dan bakti-bakti sosial

⁵⁸Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), h. 18.

yang lain, saya melihat mereka antusias untuk MAF ini. Alhamdulillah saya melihat mereka saling mencintai karena Allah *berukhuwah islamiahnya* sangat nampak di antara anggota MAF ini dan juga sesama yang membutuhkan, saya melihat ketika ada ajakan untuk berinfaq mereka memberikan menginfakkan sebagian harta mereka seperti penggalangan misalnya baju-baju yang layak pakai diberikan kepada yang kurang mampu, ada juga program-program wakaf Al-Qur'andan wakaf-wakaf lainnya saya melihat mereka ikut serta dalam berinfaq itu dan juga dalam program-program lainnya saya melihat mereka antusias sehingga mereka berusaha mengamalkan apa yang di dapat dari MAF ini.”⁵⁹

Dari keterangan yang disampaikan oleh Ustadzah Kirana tersebut, bahwa para anggota Muslimah Aceh Fillah (MAF) terlihat kompak karena Allah tanpa mengharapkan imbalan apapun dan terlihat solidaritas yang tinggi dalam *berukhuwah islamiah* dan selalu konsisten dalam mengikuti kajian dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

C. Kegiatan Muslimah Aceh Fillah (MAF) Dalam Meningkatkan Religiusitas

Berdasarkan wawancara dari kelima informan dari anggota remaja Muslimah Aceh Fillah (MAF) setelah mengikuti kegiatan yang ada dipengajian Muslimah Aceh Fillah (MAF) informan mengatakan bahwa mengalami peningkatan religiusitas. Berikut penjelasannya:

1. Dimensi Keyakinan Keagamaan :Kegiatan yang dilakukan di Komunitas Muslimah Aceh Fillah (MAF) berfokus pada perubahan keyakinan keagamaan seperti pada kasus informan yang bernama Mela. Mela mengatakan :

“Setelah saya mengikuti pengajian di MAF, alhamdulillah keyakinan saya meningkat kak, dulu Mela sempat melakukan hal syirik seperti menolak bala atau menolak sesuatu hal yang buruk biasanya menurut orang-orang disekitar mela harus membuat bubur merah putih yang

⁵⁹ *ibid*, wawancara bersama Ustadzah Kirana..

ditaruk dipersimpangan jalan sampai bubur tersebut tidak ada lagi, namun setelah Mela mengikuti pengajian di MAF sekarang Mela menjadi tau bahwa kegiatan itu adalah perbuatan yang syirik dan Alhamdulillah Mela tidak melakukan hal itu lagi”.⁶⁰

Dari Kasus yang Mela alami, terlihat jelas bahwa sebelum ia mengikuti pengajian di Komunitas Muslimah Aceh Fillah (MAF) kebiasaan yang sering mela dan orang-orang sekitar melakukan perbuatan syirik untuk menolak bala dengan membuat bubur yang diletakkan dipersimpangan jalan dan jika bubur tersebut sudah tidak ada lagi menurut pemahaman orang sekitar bahwa akan terhindar dari bala. Setelah Mela mengaji di Komunitas Muslimah Aceh Fillah (MAF) saat Mela sudah mendapatkan ilmu Mela sudah mengetahui bahwa hal ini sangat bertentangan dengan ajaran islam bahwa segala sesuatunya yang menjadi pelindung cukuplah Allah Swt. Jadi kegiatan yang ada dipengajian komunitas Muslimah Aceh Fillah (MAF) membuat keyakinan keagamaan informan Mela menjadi berubah dari yang sebelumnya masih mengerjakan hal syirik namun setelah mengikuti kajian di Muslimah Aceh Fillah (MAF) Aceh Tamiang tidak lagi mengerjakan hal tersebut dan lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt dan membuat diri informan tersadar bahwa tidak ada satupun yang bisa melindungi manusia dari baladan hal-hal keburukan kecuali hanya Allah Swt.

Hal ini juga sama seperti yang dirasakan oleh informan Dea, Dea juga merubah keyakinan keagamaannya dari yang sebelumnya masih mengikuti tradisi dimasyarakat sekitar bahwa gunting dan bawang putih sebagai pelindung ketika hamil ternyata keyakinan yang ia yakini menjadi berubah ketika ia sudah

⁶⁰wawancara bersama Mela (Anggota Muslimah Aceh Fillah), tanggal 07 Maret 2020.

mengikuti pengajian di Muslimah Aceh Fillah bahwa itu merupakan perbuatan syirik dan itu termasuk dosa besar.”⁶¹

Sedangkan menurut Irna: “...perubahan yang kami alami saat setelah mengikuti kajian MAF yaitu, kalau dulu kami suka ngeluh jika diberikan ujian sama Allah, padahal kami udah ibadah tetapi Allah masih kasih kami ujian dan buat kami males untuk ibadah karena kami rasa ibadah kami percuma. Setelah kami ikut kajian, ternyata saat kita diuji karena Allah tau bahwa kita mampu dan Allah sayang sama kita, kitanya aja yang kurang bersyukur, harusnya kita introspeksi diri apa yang kurang dari diri kita.”⁶² Hal ini sama seperti yang dirasakan oleh Dana dan juga Alfi bahwa sebelum mereka mengikuti pengajian ini mereka selalu berburuk sangka kepada Allah Swt terlihat ketika merasakan banyak mendapatkan ujian namun setelah mengikuti pengajian di Muslimah Aceh Fillah (MAF) mereka menjadi baik sangka kepada Allah Swt karena sesungguhnya Allah menguji karena kita mampu melewatinya dan ujian merupakan tanda keimanan seseorang yang didalamnya terdapat ladang pahala jika kita mampu melewatinya dengan sabar dan ikhlas. Hal inilah merubah keyakinan keagamaan informan terhadap persepsi kepada Allah Swt bahwa sesungguhnya Allah menguji hambaNya itu untuk melihat sejauh mana hambaNya tabah saat diberikan ujian yang didalamnya terdapat ladang pahala yang apabila kita ikhlas sabar dan tawakal dalam menerima setiap ujian yang Allah berikan. Jadi dengan mengikuti pengajian di Muslimah Aceh Fillah membuat keyakinan keagamaan menjadi berubah sesuai dalam syariat islam karena telah

⁶¹Wawancara bersama Dea (anggota Muslimah Aceh Fillah), tanggal 29 Februari 2020.

⁶²Wawancara bersama Irna (anggota Muslimah Aceh Fillah), tanggal 29 Februari 2020.

diberikan ilmu dan pemahaman yang benar kepada seluruh anggota Muslimah Aceh Fillah (MAF) Aceh Tamiang.

2. Dimensi Peribadatan atau Praktik Agama. Didalam komunitas Muslimah Aceh Fillah (MAF) mempunyai rutinitas kegiatan harian yang memiliki target untuk konsistensi menjalankan kegiatan peribadatan yang akan dievaluasi seminggu sekali di setiap pertemuan pengajian.

4.2 Tabel Kegiatan Harian Muslimah Aceh Fillah (MAF) :

No.	Kegiatan	Target
1.	Shalat 5 Waktu	Setiap Hari
2.	Shalat Wajib Berjama'ah	2 Waktu/ Hari
3.	Shalat Dhuha	2 Kali / Minggu
4.	Shalat Tahajjud	2 Kali / Minggu
5.	Shalat Hajad	1 Kali / Minggu
6.	Puasa Senin –Kamis	1 Kali / Minggu
7.	Tilawah Al-Qur'an	1 Juz / Minggu

8.	Hafalan Al-Qur'an	1 Ayat / Hari
9.	Hafalan Do'a	1 Do'a / hari
10.	Infak	Setiap Hari
11.	Menghadiri Kajian	1 Kali / Minggu
12.	Silaturahmi	1 Kali / Bulan
13	Olahraga Memanah	1 Kali / Bulan

Dari evaluasi kelima informan terhadap kegiatan peribadatan yang dilakukan membuat peningkatan peribadatan pada diri informan dan juga keistiqomahan informan terhadap peribadatan setelah mengikuti kegiatan yang ada dikomunitas ini. Seperti yang dikatakan oleh Irna : "...Setelah kami mengikuti MAF ibadah kami juga meningkat kak, seperti shalat yang awalnya suka menunda sekarang menjadi lebih tepat waktu untuk mengerjakannya rasanya ga mau ketinggalan waktu shalat kak. Kami juga udah rajin puasa sunnah kak dan sudah memakai pakaian yang menutup aurat secara sempurna kak".Hal ini juga dirasakan sama seperti Dea yang mengatakan "...Lalu setelah ngaji di MAF kamibanyak mengalami peningkatan dalam segi ibadah kak, seperti tentang shalat kak, kalau dulu setiap kami shalat suka-suka hati kami, tapi kalau sekarang bilang sama diri sendiri kalau shalat harus lima waktu karena itu adalah kewajiban dan

juga sudah membiasakan diri untuk menutup aurat”.⁶³ Sama halnya dengan yang dirasakan oleh Alfi dan Mela yang dahulu sebelum mengikuti pengajian di Muslimah Aceh Fillah (MAF) shalat wajib masih belum mengerjakan lima waktu, namun setelah mengikuti kegiatan di pengajian ini shalat wajib sudah terlaksana dengan baik dan tepat waktu, mengerjakan ibadah sunnah, selalu menjaga aurat dan berpakaian sesuai syariat.

Sedangkan menurut Dana dengan mengaji dan mengikuti kegiatan di Muslimah Aceh Fillah (MAF) membuat dana lebih istiqomah. Dana berkata : “...peningkatan ibadah juga lebih istiqomah seperti mengerjakan shalat dhuha dan shalat malam, serta lebih istiqomah dalam memakai pakaian yang menutup aurat dilengkapi dengan cadar”.⁶⁴

Jadi kegiatan peribadatan yang ada di Muslimah Aceh Fillah (MAF) efektif untuk para wanita yang baru ingin memulai hijrah dalam mendekatkan diri kepada Allah Swt, karena di komunitas ini memiliki kegiatan peribadatan yang melatih diri untuk terbiasa melakukan rutinitas ibadah yang wajib dan sunnah . Sedangkan bagi wanita yang memang sudah memiliki bekal ilmu agama membuat dirinya lebih istiqomah terhadap perintah Allah Swt.

3. Dimensi Feeling atau Penghayatan yaitu perasaan keagamaan yang dimaana saat individu sedang melaksanakan ibadah atau belum melaksanakan ibadah timbul perasaan tenang, tentram atau gelisah. Berdasarkan hasil wawancara dengan kelima informan setelah mengikuti kegiatan yang ada di Komunitas Muslimah Aceh Fillah (MAF) merasakan hal demikian, seperti yang

⁶³Wawancara bersama Dea (anggota Muslimah Aceh Fillah), tanggal 29 Februari 2020.

⁶⁴Wawancara bersama Dana (anggota Muslimah Aceh Fillah), tanggal 29 Februari 2020.

dikatakan oleh Irna: "...Ketika belum mengerjakan shalat hati dan perasaan seperti gelisah dan ga tenang kak, kalau udah shalat hati jadi lebih tenang dan aman kak, berdo'apun menjadi lebih khusyuk."⁶⁵

Hal tersebut dirasakan pada seluruh informan tentang perasaan hati yang gelisah saat sebelum melaksanakan ibadah dan mendapatkan ketenangan batin saat setelah melaksanakan ibadah, seperti yang dikatakan oleh Alfi: "...Sekarang jika tidak shalat mengalami kegelisahan hati dan tenang ketika sudah melaksanakan shalat".⁶⁶Jadi dengan mengikuti pengajian Muslimah Aceh Fillah(MAF) membuat perasaan keagamaan informan ketika sedang melaksanakan ibadah menjadi rasa candu dan jika tidak melaksanakan ibadah ada rasa yang hilang dari bagian diri seperti kegelisahan dan dan kehampaan hati.

4. Dimensi Pengetahuan Agama yaitu saat individu telah mengetahui perintah dan larangan agama. Seperti yang dikatakan oleh Dana:

"...Pemahaman Dana juga bertambah, yang tadinya hanya mengetahui tentang lingkungan hidup sekitaran, semenjak mengikuti kegiatan pengajian di MAF ini Dana mengetahui tentang perjuangan sahabat Nabi, Ulama Salaf, dan pejuang islam lainnya, bahwa ujian mereka sangat berat dan ujian yang diberikan Allah ke Dana tidak ada apa-apanya."⁶⁷

Halsenada juga dirasakan oleh Irna yang mengatakan:

"...Pengetahuan keagamaan kami banyak peningkatannya kak, karena jika disekolah pembahasannya tidak sampai kepada rincian-rinciannya sedangkan di MAF bersama Ustadzahnya langsung jadi apa yang tidak tahu bisa langsung di tanyakan seperti tentang bacaan shalat dan gerakan shalat yang sesuai dengan Rasulullah Saw".⁶⁸

⁶⁵ *Ibid*, Wawancara bersama Irna, tanggal 29 Februari 2020.

⁶⁶ *Ibid*, Wawancara dengan Alfi, tanggal 07 Maret 2020.

⁶⁷ *Ibid*, Wawancara bersama Dana, tanggal 29 Februari 2020.

⁶⁸ *Ibid*, Wawancara bersama Irna, tanggal 29 Februari 2020.

Informan Dea, Mela dan Alfi juga mengatakan bahwa pengetahuan keagamaan mereka menjadi bertambah karena mendapatkan ilmu dari Ustadzah Kirana selaku guru di Muslimah Aceh Fillah (MAF) Aceh Tamiang yang setiap minggunya memberikan materi yang berbeda-beda. Jadi pengajian yang ada pada Komunitas Muslimah Aceh Fillah (MAF) memberikan peningkatan pengetahuan keagamaan untuk semua anggota yang mengaji di Komunitas Muslimah Aceh Fillah (MAF) Aceh Tamiang.

5. Dimensi Effect atau pengalaman yaitu ilmu yang telah didapatkan selama mengikuti pengajian di Muslimah Aceh Fillah (MAF) berpengaruh atau tidak kedalam kehidupan sehari-hari para anggota Muslimah Aceh Fillah (MAF). Menurut Alfi:”...Ilmu yang kami dapatkan di kajian MAF tentang akhlak dan kami terapkan didalam kehidupan sehari-hari kak, sekarang kami lebih ramah dengan masyarakat dan orangtua kami pun mengetahui kami ngaji diMAF ini dan orang tua kami mendukung kak.⁶⁹

Hal ini sesuai dengan ungkap Dana: “...ilmu yang Dana dapatkan di MAF Dana terapkan didalam kehidupan sehari-hari, seperti Dana lebih perduli dan lebih ramah dengan orang-orang sekitar, karena di MAF kita diajarkan untuk menjaga sikap dan sopan santun. Orangtua pun mengetahui dan mendukung Dana mengikuti kajian di Muslimah Aceh Fillah, karena setiap kali Dana ingin pergi kajian Dana selalu pamit kepada orangtua.”⁷⁰ Hal yang serupa juga dirasakan oleh tiga informan lainnya yaitu Irna, Dea dan juga Mela yang menerapkan ilmu yang telah didapatkan diMuslimah Aceh Fillah (MAF) kedalam kehidupan sehari-

⁶⁹*Ibid*, Wawancara dengan Alfi, tanggal 07 Maret 2020.

⁷⁰*Ibid*, Wawancara bersama Dana, tanggal 29 Februari 2020.

hari yaitu lebih peduli kepada lingkungan keluarga maupun masyarakat dengan menunjukkan sikap yang lebih ramah-tamah karena di Muslimah Aceh Fillah (MAF) diajarkan salah satunya tentang Akhlak yang mencerminkan Akhlak Rasulullah Saw dan para orang tua merekapun mengetahui bahwa anaknya mengikuti pengajian di Komunitas Muslimah Aceh Fillah (MAF) Aceh Tamiang setiap hari sabtu pukul 14:00 WIB.

Wawancara bersama Orang Tua Para Informan yang membahas tentang pengetahuan orang tua saat anak mereka mengikuti pengajian di Komunitas Muslimah Aceh Fillah (MAF) Aceh Tamiang seperti yang dikatakan oleh Ibu Dewi orangtua dari Alfi: "...Oh yang pengajian MAF itu ya? Tau Ibu karena dia sering pamitan kalau mau pergi pengajian. Ibu *tengok* setelah dia ikut pengajian MAF ini banyak perubahannya, dari mulai shalatnya, terus cara berpakaian dia dirumah, dari yang biasanya dia masih suka pakai celana kalau sekarang lebih *syar'ilah* pakaiannya. Ya namanya selaku orangtua melihat anaknya lebih baik lagi ya pasti Ibu dukunglah karena itukan kearah yang lebih baik dan kearah positif".⁷¹

Berdasarkan hasil paparan diatas terlihat bahwa Ibu Dewi mengetahui dan menyetujui jika Alfi mengikuti pengajian di Komunitas Muslimah Aceh Fillah (MAF) Aceh Tamiang. Menurut pengakuan dari orang tua Irna yaitu Ibu Dewi mengakui bahwa anaknya mengalami peningkatan ibadah dan juga sudah merubah penampilan berbusana menjadi busana yang digunakan sesuai dengan syariat.

⁷¹Wawancara dengan Ibu Dewi (Orangtua dari Alfi), tanggal 12 Maret 2020.

Hal yang serupa juga dirasakan oleh Ibu Ana orang tua dari Mela :“...Oh ia Ibu tau, karena Mela pernah bilang kalau dia ikut pengajian di MAF. Mela juga ada perubahannya banyak pun Nadya, biasanya yang dia malas shalat sekarang rajin shalat, pakaiannya pun lebih sopan dan dia juga sering ngaji di rumah, terus biasanyapun dia anaknya cuek aja. Sekarang dia lebih ramah, dia mau negur yang tua dan yang muda, pokoknya dia lebih ramah dari yang biasanya. Ibu ya mendukung la, karena melihat dia sehari-hari lebih dewasa, lebih sabar lebih teratur hidupnya”.⁷²

Berdasarkan Ulasan yang diberikan oleh Ibu Ana yaitu orang tua dari Mela yang mengatakan bahwa Ibu Ana mengetahui dan menyetujui jika Mela mengikuti pengajian di Komunitas Muslimah Aceh Fillah (MAF) Aceh Tamiang karena banyak yang positif yang dialami Mela setelah bergabung pada komunitas tersebut seperti peningkatan ibadah juga lebih ramah terhadap lingkungan. Jawaban yang sama juga dirasakan oleh orang tua dari Dana yaitu Ibu Sri, orang tua dari Irna yaitu ibu Lela, dan Orang tua dari Dea yaitu Ibu Murni yang mengatakan bahwa mengetahui anak mereka mengikuti pengajian di Komunitas Muslimah Aceh Fillah (MAF) Aceh Tamiang setiap hari sabtu dan orang tuapun mendukung anaknya mengaji di pengajian ini karena anak mereka mengalami perubahan hal positif dalam segi keimanan.

⁷²Wawancara dengan Ibu Ana (Orantua dari Mela), tanggal 12 Maret 2020.

D. Hambatan Guru Muslimah Aceh Fillah (MAF) dalam memberikan Bimbingan Islami.

Hambatan yang dirasakan oleh Ustadzah Kirana yang terjadi di Komunitas Muslimah Aceh Fillah (MAF) yaitu:

“Saya melihat dan merasakan tidak ada hambatan ya, karna selama ini kegiatan berjalan dengan baik dan dalam segi tempat tidak ada hambatan dan mendapatkan izin dan dari semangat anggota Aceh Fillah ini alhamdulillah terus berjalan sampai sekarang ya walaupun terkadang yang hadir pasang surut kadang ramai kadang sedikit itu biasa dalam dakwah. Mungkin ada kendala pribadi ya sehingga tidak bisa hadir. Tapi sejauh ini tidak ada kendala yang berarti dalam berjalannya kegiatan MAF ini. Mungkin yang perlu diperbaiki dari segi komunikasi ya *ukhuwah* yang harus diperdalam lagi untuk saling mengenal dan mengetahui dimana letak rumah anggota MAF dan mengetahui bagaimana kondisi keluarganya, ekonominya, jadi dari segi *ta’aruf* anggota MAF ini lebih ditingkatkan lagi, kita sesekali saling berkunjung kerumah atau pun ada program-program yang membuat anggota MAF ini lebih dekat dan lebih akrab sehingga kita tidak hanya membantu jangan sampai ada anggota MAF yang membutuhkan bantuan tetapi kita tidak tau karna yang di khawatirkan kita membantu orang diluar sana namun di komunitas sendiri ada yang susah tetapi kita tidak mengetahui, mungkin itu kendala yang saya lihat dan semoga MAF ini lebih kokoh lagi.”⁷³

Berdasarkan dari paparan di atas bahwa Ustadzah Kirana mengatakan tidak ada hambatan yang cukup berarti, karena selama proses pengajian Muslimah Aceh Fillah (MAF) dilaksanakan berjalan dengan baik seperti mendapatkan izin tempat pengajian dilaksanakan yaitu di Mesjid Babul Falah, desa Bukit Tempurung, Kota Kuala Simpang, dan juga para Muslimah yang juga terus mengikuti pengajian ini walaupun yang hadir pasang surut atau tidak rutin saat mengikuti pengajian karena banyak anggota Muslimah Aceh Fillah (MAF) yang sedang kuliah diluar kota. Hal yang harus ditingkatkan lagi dalam segi *Ta’aruf*

⁷³ *Ibid*, wawancara dengan Ustadzah Kirana, ..

antar sesama anggota Muslimah Aceh Fillah (MAF) untuk bisa saling mengetahui kondisi keluarga dan juga ekonominya sehingga bisa lebih akrab dan juga jika ada santunan alangkah lebih baik yang diutamakan adalah dari anggota Muslimah Aceh Fillah tersebut yang dalam artian membantu saudaranya sendiri agar Muslimah Aceh Fillah (MAF) ini lebih kokoh lagi.

Adapun cara yang digunakan oleh Ustadzah Kirana dalam mengatasi hambatan tersebut yaitu :

“Kita harus menjalini komunikasi dengan baik bukan hanya di sosial media tetapi juga harus terjaga silaturahmiya, kemudian bagaimana meningkatkan wawasan, kita harus benar-benar membuat program-program meningkatkan ketahanan fisik mapun *ruhiyah*, seperti saya melihat beberapa kali ada program memanah, mungkin ada juga program ketahanan fisik lainnya yang diadakan oleh MAF untuk ketahan fisik dan ini sangat bagus sekali , dan kemudian kalau bisa pun kita membuat program-program yang lebih menarik lagi sehingga yang diluar MAF yang belum pernah mengetahui dan tertarik mengikuti kegiatan MAF karena melihat wah ini programnya bagus sekali ya *keren* apalagi sasaran nya remaja yang dimana remaja itu sangat menyukai hal-hal yang menarik semakin lebih berani dan *syiarnya* lebih besar lagi.”⁷⁴

Berdasarkan hasil paparan menurut Ustadzah Kirana para anggota Muslimah Aceh Fillah (MAF) harus menjalin komunikasi dengan baik, tidak hanya di media sosial tetapi juga harus terjaga silaturahmiya. Ustadzah Kirana juga menyarankan agar para Anggota MAF ini membuat program yang lebih menarik lagi sehingga banyak para remaja yang belum bergabung pada komunitas ini menjadi tertarik untuk ikut bergabung bersama dalam menuntut ilmu agama di komunitas Muslimah Aceh Fillah (MAF) Aceh Tamiang.

⁷⁴*Ibid*, wawancara dengan Ustadzah Kirana,.,

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan gambaran hasil penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini diantara lain :

1. Bimbingan Islami yang ada pada Komunitas Muslimah Aceh Fillah (MAF) berupa ceramah yang diberikan kepada seluruh anggota Muslimah Aceh Fillah (MAF) bertujuan untuk meningkatkan wawasan keimanan anggota Muslimah Aceh Fillah (MAF). Pemberian materi yang dilakukan secara tanya jawab yang membahas tentang aqidah dan juga akhlak.
2. Kegiatan yang ada pada Komunitas Muslimah Aceh Fillah menjadikan diri lebih terbimbing kearah yang positif dan bisa meningkatkan keimanan kepada Allah Swt dan sesuai dengan dimensi religiusitas yang meningkat di diri kelima informan anggota Muslimah Aceh Fillah (MAF). Adapun kelima dimensi religisuitas tersebut yaitu :Dimensi keyakinan keagamaan yang merubah keyakinan Informan dari yang masih melakukan perbuatan syirik setelah mengikuti pengajian diMuslimah Aceh Filah (MAF) tidak lagi melakukan hal tersebut dan lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt. Dimensi Peribadatan efektif untuk individu yang belum memiliki bekal ilmu agama sedangkan jika sudah memiliki pondasi agama hanya untuk membuat individu lebih istiqomah. Dimensi Penghayatan dirasakan oleh kelima informan memiliki peningkatan kekhusyukkan saat beribadah,

merasakan ketenangan setelah selesai melaksanakan ibadah dan merasakan kegelisahan ketika belum melaksanakan ibadah. Dimensi Pengetahuan Agama dirasakan oleh kelima informan mendapatkan penambahan ilmu pengetahuan keagamaan selama berada didalam komunitas Muslimah Aceh Fillah (MAF) Aceh Tamiang. Dimensi Effect atau Pengalaman dirasakan oleh kelima Informan tentang pengaplikasian ilmu yang berpengaruh kepada ruang lingkup sosial dimasyarakat.

3. Hambatan yang di rasakan oleh guru Muslimah Aceh Fillah (MAF) yaituanggotanya masih ada yang tidak mengikuti kajian secara rutin sehingga perlu adanya *Ta'aruf* atau perkenalan lebih mendalam tentang diri dari para anggota Muslimah Aceh Fillah (MAF) Aceh Tamiang, sehingga proses bimbingan islami dalam meningkatkan religiusitas dapat disampaikan secara efektif.

B. Saran-saran

1. Kepada Ustadzah selaku guru Muslimah Aceh Fillah (MAF) agar lebih semangat dalam menyampaikan dakwah.
2. Kepada Anggota Muslimah Aceh Fillah (MAF) agar bisa menjadi tolak ukur untuk lebih baik kedepannya dan menjadi lebih kompak dalam berukhuwah islamiah.
3. Kepada Pengurus Muslimah Aceh Fillah (MAF) Aceh Tamiang agar MAF lebih efektif dan efisien sebagai wadah untuk menuntut ilmu agama.
4. Kepada Masyarakat agar masyarakat lebih mengenal Muslimah Aceh Fillah (MAF) secara luas dan bisa belajar ilmu agama.
5. Kepada Peneliti lain yang melanjutkan judul skripsi ini agar menambahkan sesuatu yang belum diulas pada skripsi ini. Fokus skripsi peneliti hanya membahas tentang Bimbingan Islami, Dimensi Religiusitas serta hambatan yang ada pada Komunitas Muslimah Aceh Fillah (MAF) Aceh Tamiang. Peneliti juga merupakan pengurus dari Komunitas Muslimah Aceh Fillah (MAF) Aceh Tamiang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adz-Dzaky, Hamdani Bakran. 2005. *Konseling dan Psikoterapi Islam*. Jakarta: Bina Rencana Keluarga
- Aliefiarahma, Olivina Dewi. 2013. *Hubungan Tingkat Religiusitas Sikap Berbusana Muslim Pada Siswi MAN Takeran*. Skripsi Sarjana Program Studi Psikologi FIP UNESA, Takeran.
- Amir, Samsul Munir. 2013. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Anshari, E.S. *Kuliah Al-Islam ; Pendidikan agama Islam di Perguruan Tinggi*. Bandung : Pustaka
- Arifin, Samsul. 2018. *Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Deepublish
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Bagong Suyanto dan Sutinah. 2011. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana
- Bukhori, Baidi. 2014. Dakwah melalui Bimbingan dan Konseling Islam. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*. Vol. 5, No. 1
- Dister, N.S, Dister. 1989. *Pengalaman dan Motivasi Beragama*. Jogjakarta: Kanisius
- Djamaludin, Ancok. 1994. *Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ghufron, M. Nur dan Rini Risnawati S. 2016. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

- Hasanah, Uswatul. 2016. Strategi Bimbingan Islam Terhadap Pembinaan Akhlak Anak Jalanan di Rumah Pelangi Kardus Kota Makassar (Peka). Skripsi Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar
- Hellen, A. 2002. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Jakarta: Ciputat Press
- Hurlock, B. Elizabet. 1993. *Psikologi Perkembangan : Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan (edisi kelima)*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E. B. 1973. *Adolence Development (4 th ed)*. Tokyo: M C Graw – Hill Kogokusha Ltd
- Jalaluddin. 1987. *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta : PT. Raja Grafindo
- Jalaludin. 2003. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Jannah Miftahul. 2016. “*Jurnal Psikoislamedia*”, Remaja dan Tugas-tugas Perkembangannya dalam Islam, Vol.1, No .1, April.
- Meleong, Lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mujib, Abdul. 2005. *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Nashori, Fuad dan Rachmy Diana Mucharom. 2002. *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islami*. Yogyakarta: Menara Kudus
- Nasution, Harun. 1985. *Islam Di Tinjau dari Berbagai Aspeknya*. Jakarta: UI Press.
- Nata, Abudin. 2008. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Nazir, Moh. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghia Indonesia

Papalia, Diane E. et al, 2011. *Human Development (Psikologi Perkembangan)*.

Jakarta: Kencana.

Rahayu, Siti, Monks, F.J, Knors, A.M.P, dan Harditono. 1989. *Psikologi*

Perkembangan : Pengantar dalam Berbaai Bagiannya. Jogjakarta :

Gadjah Mada University Press

Rakhmat, Jamaluddin. 2004. *Psikologi Agama*. Bandung: Mizan

Razak, Nasirudin. 2006. *Dienul Islam*. Bandung: PT Al Ma'arif

Suprayogo, Imam dan Tobroni. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial*

Agama. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Suroso dan Ancok. 2011. *Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sutoyo Anwar, 2013. *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Pustaka

Belajar.

Suyoto, Sandi. 2005. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media

Publishing

Wijaya, Yuhana. 1988. *Psikologi Bimbingan*, Bandung: Eresco

Yanuarti, Eka. 2018. *Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan*. Vol.3, No.

01

Z. Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*

Wawancara bersama Alfi (Anggota Muslimah Aceh Fillah), tanggal 07 Maret 2020.

Wawancara bersama Dana (Anggota Muslimah Aceh Fillah), tanggal 29 februari 2020.

Wawancara bersama Dea (Anggota Muslimah Aceh Fillah), tanggal 29 februari 2020.

Wawancara bersama Irna (Anggota Muslimah Aceh Fillah), tanggal 29 februari 2020.

Wawancara bersama Mela (Anggota Muslimah Aceh Fillah), tanggal 07 Maret 2020.

Wawancara bersama Ustadzah Kirana (Guru Muslimah Aceh Fillah) tanggal 29 Februari 2020.

Wawancara bersama Ibu Ana (Orang Tua dari Mela), tanggal 12 Maret 2020.

Wawancara bersama Ibu Dewi (Orang Tua dari Alfi), tanggal 12 Maret 2020.

Wawancara bersama Ibu Murni (Orang Tua dari Dea), tanggal 08 Maret 2020.

Wawancara bersama Ibu Lela (Orang Tua Irna), tanggal 11 Maret 2020.

Wawancara bersama Ibu Sri (Orang Tua dari Dana), tanggal 08 Maret 2020.

LAMPIRAN FOTO



Foto Komunitas Muslimah Aceh Fillah (MAF) Aceh Tamiang



Kegiatan pemberian materi oleh Ustadzah Tuti Kirana, S.Pd kepada Anggota Muslimah Aceh Fillah (MAF) Aceh Tamiang

Bimbingan Individu Santri MAF Bersama Ustadzah Tuti Kirana, S.Pd



Kegiatan Bimbingan Kelompok Muslimah Aceh Fillah





Kegiatan Memanah Muslimah Aceh Fillah (MAF) Aceh Tamiang



Pemberian santunan kepada Duafa oleh Muslimah Aceh Fillah (MAF) Aceh Tamiang



Pemberian santunan kepada anak yatim oleh Muslimah Aceh Fillah (MAF) Aceh Tamiang



Wawancara bersama Irna (Anggota Muslimah Aceh Fillah (MAF) Aceh Tamiang)



Wawancara bersama Dea (Anggota Muslimah Aceh Fillah (MAF) Aceh Tamiang)



Wawancara bersama Dana (Anggota Muslimah Aceh Fillah (MAF) Aceh Tamiang)



Wawancara bersama Ibu Dewi (Orang Tua dari Alfi Anggota Muslimah Aceh Fillah (MAF) Aceh Tamiang)



Wawancara bersama Alfi (Anggota Muslimah Aceh Fillah (MAF) Aceh Tamiang)



Wawancara bersama Mela (Anggota Muslimah Aceh Fillah (MAF) Aceh Tamiang)



Wawancara bersama bu Sri (Orang Tua dari Dana Anggota Muslimah Aceh Fillah (MAF)
Aceh Tamiang)



Wawancara bersama Ibu Murni (Orang Tua dari Dea Anggota Muslimah Aceh Fillah (MAF)
Aceh Tamiang)



Wawancara bersama Ibu Lela (Orang Tua dari Irna Anggota Muslimah Aceh Fillah (MAF) Aceh Tamiang)



Wawancara bersama Ibu Ana (Orang Tua dari Mela Anggota Muslimah Aceh Fillah (MAF) Aceh Tamiang)



Wawancara bersama Ustadzah Tuti Kirana, S.Pd
(Guru pada komunitas Muslimah Aceh Fillah (MAF) Aceh Tamiang)



MUSLIMAH ACEH FILLAH (MAF) ACEH TAMIANG

Jl. Rantau Desa Bukit Tempurung, Masjid Babul Falah
Kode Pos. 24475

Aceh Tamiang, 05 Maret 2020

Lampiran : -
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth,
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
di-
Langsa,

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, dengan Nomor: B-0174/FUAD/TL.19/2/2020 Tanggal 03 Maret 2020 perihal Izin Penelitian Ilmiah Dalam Rangka Penyusunan Skripsi dengan judul "Bimbingan Islami Dalam Meningkatkan Religiusitas Remaja Pada Komunitas Muslimah Aceh Fillah (MAF) Aceh Tamiang" di Desa Bukit Tempurung Masjid Babul Falah Kota Kuala Simpang, pada prinsipnya kami tidak keberatan dengan maksud tersebut, dengan ketentuan yang bersangkutan dapat mematuhi peraturan yang berlaku.

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : NADYA AFRIYANTI
NIM : 3022015020
Semester : X (Sepuluh)
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Demikian Surat Izin Penelitian ini kami perbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Ketua Muslimah Aceh Fillah


DILA FARADILA
Ketua Muslimah Aceh Fillah

Anecdotal Record Muslimah Aceh Fillah (MAF) Aceh Tamiang.

Pada hari sabtu pukul 14:07 WIB tanggal 29 Februari 2020 saya mendatangi pengajian Muslimah Aceh Fillah (MAF) Aceh Tamiang di Mesjid Babul Falah Bukit Tempurung. Saat saya datang disambut dengan hangatnya teman-teman muslimah dengan memeluk dan sambil mencium pipi kanan dan pipi kiri sebanyak tiga kali yang bertujuan menambah keakraban karena memeluk saudara sendiri juga merupakan bagian dari Sunnah Rasulullah dan itu dilakukan kepada semua anggota pengajian dan juga guru Muslimah Aceh Fillah (MAF) yang bernama *Ustadzah Tuti Kirana, S.Pd.* Anggota MAF ada beberapa orang yang memakai cadar, tetapi cadar tidak diwajibkan untuk memakainya di dalam kajian MAF ini dan pengajian di komunitas Muslimah Aceh Fillah ini berlandaskan mazhab Imam Syafi'i. Jumlah anggota yang hadir sebanyak 24 orang.

Setelah itu saya duduk ditengah-tengah teman-teman dan juga guru MAF sambil membuat lingkaran. Setelah itu kami mengaji bergilir masing-masing 3 ayat. Saat mengaji setiap guru maupun anggota boleh membenarkan bacaan teman jika terdapat kesalahan membaca.

Setelah selesai mengaji *Ustadzah* menyampaikan materi yang berjudul **"Ghadul Bashar (menundukkan pandangan)"**. Maksudnya ialah kita harus memalingkan hati dan pandangan dari segala sesuatu yang di haramkan Allah, karena ketika kita mampu menundukkan hati kita maka Allah akan mengeluarkan kita dari permasalahan. Ketika kita menyadari aqidah kita bagus, maka Allah akan menyadarkan kita bahwa Allah menyaksikan, mengawasi kita, manusia tidak tahu tapi Allah Maha Tahu. Saat *Ustadzah* memberikan materi semua Anggota MAF menyimak sambil mencatat materi dengan tertib. Saat mendengarkan materi bagi anggota MAF yang bercadar ada yang membuka cadarnya dengan alasan karena menghormati *Ustadzah* karena Beliau tidak menggunakan cadar, dan ada juga yang tidak membuka cadar dikarenakan tali cadar terbuat dari bahan kain dan bukan karet jadi susah ketika membukanya. Lalu setelah selesai *ustadzah* menyampaikan materi

maka ada sesi Tanya jawab. Batas pertanyaannya sampai dua karena terhalang oleh waktu masuk jadwal shalat Ashar. Setelah itu seluruh anggota MAF mengutip uang infak Kas seikhlas hati, yang uangnya dipergunakan sebagian untuk keperluan MAF sebagian lagi untuk infak santunan kaum duafa dan anak yatim.

Sabtu, 7 Maret 2020 saya pergi pengajian Muslimah Aceh Fillah di Masjid Babul Falah Bukit Tempurung. Ketika saya baru datang saya seorang ibu yang berusia 34 tahun yang bernama Ibu LN dengan membawa kedua anaknya untuk ikut pengajian, anak yang pertama laki-laki berumur 4 tahun sambil membawa buku bacaan tentang Kisah Nabi, dan juga buku gambar beserta pensil warna, sedangkan adiknya seorang bayi perempuan berusia 9 bulan yang lengkap dengan jilbab dan membawa tilam untuk dia tidur. Saat berlangsung kajian, Ibu LN juga memberikan ASI kepada putrinya karena putrinya mulai menangis.

Saat itu judul materinya ialah **“JujurReflesiKeimanan”**. Sesungguhnya manusia ditimbang dari dua hal kecil di diri manusia yaitu Hati dan Lisan. Mengapresiasikan diri secara yakin dengan konsep bingkai keimanan. Banyak hal yang menjadi misteri dalam diri dan tidak bisa diungkapkan dengan perkataan melain kakeyakinan, sebab saat dicabut nyawa yang disiksa adalah *Ruhnya*. Maka kejujuran merupakan refleksi keimanan, saat kita tidak jujur saat itu jugalah maka sepeerti itu jugalah kondisi keimanan kita. Pesan *Ustadzah* kepada anggota MAF tentang materi ini ialah apa yang kita dapatkan begitu sudah mengaji harus berubah kelakuannya dan momentum *Hijrahnya* harus lebih kuat.

Setelah selesai *Ustadzah* memberikan materi saya melihat para anggota MAF menjadi lebih semangat untuk memperbaiki diri, terlihat dari ekspresi wajah dan gesture mereka. Jumlah anggota yang hadir sebanyak 27 orang.

DAFTAR WAWANCARA

No.	Subjek yang di wawancara	Indikator pertanyaan	No. Item Pertanyaan
1.	Guru	1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan islami melalui kegiatan Muslimah Aceh Fillah (MAF) dalam meningkatkan religiusitas anggota remaja Muslimah Aceh Fillah (MAF).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana penilaian ibu mengenai pelaksanaan kegiatan Muslimah Aceh Fillah (MAF) ini bu? 2. Metode apakah yang ibu gunakan dalam memberikan materi kajian Muslimah Aceh Fillah (MAF)? 3. Pembahasan seperti apa yang ibu berikan untuk mengisi materi Muslimah Aceh Fillah (MAF)? 4. Apakah ada perubahan pemahaman keyakinan dari anggota remaja setelah mengikuti kegiatan Muslimah Aceh Fillah (MAF) ini bu? 5. Apakah ada perubahan yang terlihat dari anggota remaja Muslimah Aceh Fillah (MAF) mengenai

			<p>peningkatan peribadatan setelah mengikuti kegiatan Muslimah Aceh Fillah (MAF) ini bu?</p> <p>6. Bagaimana penghayatan peribadatan anggota remaja Muslimah Aceh Fillah (MAF) saat mengikuti kegiatan Muslimah Aceh Fillah (MAF) tersebut bu?</p> <p>7. Bagaimana materi yang ibu berikan mengenai pengetahuan keagamaan kepada anggota remaja Muslimah Aceh Fillah (MAF) ini bu?</p> <p>8. Adakah perkembangan interaksi sosial yang terlihat dari anggota remaja Muslimah Aceh Fillah (MAF) tersebut bu?</p>
--	--	--	---

		2. Apa saja hambatan dalam menerapkan bimbingan islami untuk meningkatkan religiusitas anggota remaja MAF.	9. Hambatan seperti apa yang ibu temukan pada kegiatan Muslimah Aceh Fillah (MAF)? 10. Bagaimana cara ibu mengatasi hambatan-hambatan tersebut?
2.	Anggota Remaja MAF	1. Penilaian anggota remaja MAF mengenai kegiatan MAF tersebut.	1. Bagaimana penilaian remaja saat mengikuti kegiatan Muslimah Aceh Fillah (MAF)? 2. Bagaimana pemahaman remaja setelah mengikuti kegiatan Muslimah Aceh Fillah (MAF)? 3. Apakah ada perubahan setelah mengikuti kegiatan Muslimah Aceh Fillah (MAF)?
		2. Dimensi religiusitas yang terdapat pada kegiatan komunitas Muslimah Aceh Fillah (MAF).	1. Bagaimana pemahaman keyakinan keagamaan setelah mengikuti Muslimah Aceh Fillah (MAF)? 2. Bagaimana peribadatan setelah mengikuti kegiatan Muslimah Aceh Fillah (MAF)?

			<p>3. Bagaimana penghayatan peribadatan setelah mengikuti kegiatan Muslimah Aceh Fillah (MAF)?</p> <p>4. Bagaimana pengetahuan keagamaan setelah mengikuti Muslimah Aceh Fillah (MAF)?</p> <p>5. Adakah pengalaman yang di dapatkan dalam mengikuti kegiatan Muslimah Aceh Fillah (MAF)?</p> <p>6. Perubahan seperti apa yang terjadi sesudah mengikuti kegiatan Muslimah Aceh Fillah (MAF)?</p> <p>7. Bagaimana pakaian yang di gunakan sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan Muslimah Aceh Fillah (MAF)?</p> <p>8. Bagaimana tanggapan orang tua mengenai kegiatan Muslimah Aceh Fillah (MAF)?</p>
--	--	--	---

3.	Orang Tua	Tanggapan Orang Tua mengenai kegiatan MAF	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Tanggapan ibu ketika anak mengikuti kegiatan Muslimah Aceh Fillah (MAF)? 2. Adakah perubahan yang terjadi pada anak sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan Muslimah Aceh Fillah (MAF) tersebut bu? 3. Perubahan anak seperti apa yang terjadi setelah mengikuti kegiatan Muslimah Aceh Fillah (MAF)? di dalam kesehariannya di rumah bu?
----	-----------	---	---

Wawancara Saya dan Guru Muslimah Aceh Fillah (MAF) yang bernama Tuti Kirana, S.Pd. Saya berlambangkan Huruf A, dan Guru berlambangkan Huruf B :

- A. Assalamu'alaikum Bu.
- B. Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakaatuh.
- A. Maaf ni Bu mengganggu waktu Ibu, kan *gini* Bu, kan Nadya mau buat skripsi dengan hasil penelitiannya itu tentang Muslimah Aceh Fillah Bu tentang komunitas kita, *nah* jadi maksud Nadya bolehkah Nadya mewawancarai Ibu? Karena kan Ibu sebagai guru MAF? Bolehkah Nadya minta waktunya Ibu Bu?
- B. Iya boleh dengan senang hati.
- A. Alhamdulillah, langsung saja ya Bu, Nadya ingin bertanya Bu, bagaimana penilaian Ibu terhadap kegiatan Muslimah Aceh Fillah ini Bu?
- B. Alhamdulillah kegiatan ini bagus sekali, *aaa* iya Insya Allah dengan kegiatan Muslimah Aceh Fillah ini para Muslimah di Aceh Tamiang khususnya ya bisa mengisi waktunya dengan hal-hal yang positif dan makin meningkatkan wawasan dan keimanan mereka, Masya Allah bagus sekali program ini iya.
- A. Masya Allah jadi Bu disini banyak ya Bu remaja lebih antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Nah jadi Bu kalau boleh Nadya tau metode apa yang Ibu gunakan untuk mengembangkan Muslimah Aceh Fillah ini Bu?
- B. Metodenya ya ceramah, Tanya jawab diskusi seperi itu.
- A. Itu buk ceramah dan tanya jawab itu berseputaran apa Bu?
- B. Di antaranya tentang akidah ya bagaimana para Muslimah ini mendekati diri pada Allah dan memurnikan niatnya, ibadahnya kepada Allah yang semata-matanya karena Allah, menghindari perbuatan syirik itu kan tentang bab akidah ya, dan juga bagaimana mereka itu memperbaiki Akhlaknya misalnya berbuat baik kepada sesama, kemudian bab tentang muamalah juga ya, bagaimana kita berbisnis yang baik, kemudian membina rumah tangga dan *eee*

segala hal yang berkaitan bagaimana kita bersosialisasi dengan masyarakat mudah-mudahan dengan materi itu bisa diamalkan secara kaffah dan totalitas karena *eee* kita melaksanakan ibadah hukum islam ini tidak boleh separuh-separuh harus secara totalitas seperti itu.

- A. Wahh Masya Allah sekali ya Bu sangat lengkap dalam Ibu memberikan materi baik itu tentang *habluminallahnya* dan *hambluminannasnya* dan tentang sosialisasipun baik itupun juga seperti tadi tentang perniagaan atau itu semua lengkap ya Bu di bahsa disini. Lalu Bu yang ingin Nadya tanyakan lagi itu bagaimana reaksi para anggota remajanya kan banyak yang sudah Ibu paparkan, apakah mereka itu tentang pemahaman keyakinan keagamaannya itu seperti apa yang Ibu nilai?
- B. Alhamdulillah saya melihat mereka antusias, dan berusaha ya mengamalkan ya apa yang saya sampaikan terlihat dari bagaimana semangat mereka untuk hadir, antusias tanyak jawab kemudian *eee* mereka melaksanakan program-program yang *eee* diusulkan di MAF ini ya seperti misalnya berinfak ya mengunjungi orang yang sakit donor darah dan bakti-bakti sosial yang lain, saya melihat mereka antusias untuk MAF ini.
- A. Wah Masya Allah sekali ya Bu *eee* jadi disini *eee* mereka pun para anggota remaja ibadahnya pun jauh lebih meningkat ya Bu, *eee* dan disitu juga pengetahuan keagamaan mereka jauh lebih meningkat karnapun banyak pembahasan materi yang Ibu berikan. Terus buk, *eee* kalau yang Ibu liat tentang perkembangan interaksi sosial mereka itu seperti apa Bu?
- B. Alhamdulillah saya melihat ya mereka saling mencintai karna Allah *berukhuwaah islamiahnya* sangat nampak ya di antara anggota MAF ini dan juga sesama yang membutuhkan, saya melihat *eee* ketika ada ajakan untuk berinfak *eee* memberikan menginfakkan sebagian harta mereka seperti penggalangan misalnya baju-baju yang layak pakai diberikan kepada yang kurang mampu gitu, *eee* ada juga program-program *eee* wakaf Al-Qur'an gitu kan dan wakaf-wakaf lainnya saya melihat mereka ikut serta dalam *eee*

berinfak itu dan juga *eee* dalam program-program lain nya saya melihat mereka *eee* antusias sehingga mereka berusaha mengamalkan apa yang di dapat dari MAF ini.

- A. *Eee* kan tadikan ibu bilang kalau mereka antusias seperti *eee* mengumpulkan dan menginfakkan barang-barang dan mereka juga bekerja tidak bisa sendirian melainkan dengan tim, *nah* jadi Bu mereka tergolong kompak atau tidak kalau menurut Ibu?
- B. Alhamdulillah saya melihat kekompakan pada mereka ya terhadap program yang mereka usung saya melihat, Alhamdulillah saya melihat berjalan dengan baik, jadi setiap pertemuan saya melihat mereka mengumpulkan infak dan mereka melakukan program-program dengan apa ya *ee* setiap minggunya itu. saya melihat ukhuwah nampak rasa peduli terhadap sesama memang tidak mengharapkan balasan dari apa yang mereka infakkan karna mereka rela hati untuk mengeluarkan sebagian hartanya.
- A. Wah Masya Allah sekali ya Bu, terus kan Bu mereka bekerja sama seperti itu ada tidak hambatan-hambatan yang ibu alami selama Ibu menjadi *Ustadzah* di Muslimah Aceh Fillah ini Bu?
- B. Saya melihat *eee* dan merasakan tidak ada hambatan ya karna *ee* selama ini kegiatan berjalan dengan baik gitukan *ee* dan dalam segi tempat tidak ada hambatan dan mendapatkan izin dan *ee* dari semangat anggota Aceh Fillah ini alhamdulillah trus berjalan sampai sekarang ya walaupun terkadang yang hadir pasang surut kadang ramai kadang sedikit itu biasa dalam dakwah. Mungkin ada kendala pribadi ya sehingga tidak bisa hadir. Tapi sejauh ini tidak ada kendala yang berarti dalam berjalannya kegiatan MAF ini.
- A. *Ee* Jadi secara keseluruhan tidak ada hambatan yang terlalu besar ya Bu, lalu Bu ada tidak Bu keluh kesah yang ada di MAF itu misalnya apa yang harus di gali dan potensi apa yang harus dikembangkan atau *adaaaa* kan biasanya setiap organisasi sedikit banyaknya ada mengalami benturan, itu menurut Ibu

seperti apa buk benturan-benturan itu Bu, dan bagaimana cara Ibu mengatasi hal itu Bu agar kedepannya MAF itu lebih baik?

- B. Ya *ekhm* Mungkin yang perlu diperbaiki dari segi komunikasi yaa *ee ukhuwah* yang harus diperdalam lagi untuk saling mengenal yaa *eee* dan mengetahui dimana letak rumah anggota MAF ya dan mengetahui bagaimana kondisi keluarganya, ekonominya, jadi dari segi *ta'aruf* anggota MAF ini lebih ditingkatkan lagi karena saya melihat ada sesama anggota MAF ini yang tidak saling *ta'aruf*, bahkan namapun kadang tidak tahu, jadi kalo bisa kedepan, kita sesekali saling berkunjung kerumah atau pun ya inilah ya ada program-program yang membuat anggota MAF ini lebih dekat dan lebih akrab *ee* sehingga kita tidak hanya membantu *eee* jangan sampai ada anggota MAF yang membutuhkan bantuan tetapi kita tidak tau karna yang di khawatirkan kita membantu orang diluar sana namun di komunitas sendiri ada yang susah tetapi kita tidak mengetahui, mungkin itu kendala yang saya lihat yaa dan semoga MAF ini lebih kokoh lagi. Kita harus *ee* menjalini komunikasi dengan baik bukan hanya di sosial media tetapi juga harus terjaga silaturahmiya ya *ee* kemudian bagaimana meningkatkan wawasan ya itu kita harus benar-benar menuat program-program meningkatkan ketahanan fisik mapun *ruhiyah*, seperti saya melihat beberapa kali ada program memanah yaa mungkin ada juga program ketahanan fisik lainnya yang diadakan oleh MAF untuk ketahan fisik dan ini sangat bagus sekali , dan kemudian kalau bisa pun kita membuat program-program yang lebih menarik lagi sehingga ya yang diluar MAF yang belum pernah mengetahui dan tertarik mengikuti kegiatan MAF karena melihat wah ini programnya bagus sekali ya *keren* apalagi sasaran nya remaja ya yang dimana remaja itu sangat menyukai hal-hal yang menarik semakin lebih berani dan *syiarnya* lebih besar lagi.
- A. Wah Masya Allah jadi semakin antusias sekali Nadya Bu, berarti ini tinggal keperdulian keseharian kita terhadap sesama para anggotanya maupun keluarganya, lebih memperkuat *ukhuwah islamiyah* karenakan keimanan itu

bersifat *fluktuatif* naik turun makanya kita membutuhkan sahabat *hijrah* untuk bisa mengingatkan kita saat iman kita sedang *futur*, benar seperti itu buk?

- B. Benar sekali karna jika kita bersama kita bisa lebih bersemangat, kita bisa menggali ilmu dan wawasan
- A. Maya Allah iya Bu. Alhamdulillah sudah sangat puas Nadya Bu karna banyak sekali yang Nadya dapatkan melalui wawancara langsung dengan Ibu, Bu terimakasih ya Bu semoga apa yang kita harapkan terhadap MAF ini bisa menjadi lebih baik dan menjalankan *ukhuwah islamiyah* menjadi lebih giat lagi untuk diri sendiri, keluarga maupun masyarakat diluar sana Aamiin. Terimakasih ya buk atas waktunya dan Nadya doa kan sehat-sehat ya Bu.
- B. Masya Allah Aamiin Allahumma Aamiin, terimakasih juga sudah mau mengundang saya
- A. Hehehe,, sehat-sehat ya Bu.. Assalamu'alaikum
- B. Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakaatuh.

Wawancara Saya Dengan Anggota Remaja Muslimah Aceh Fillah (MAF) yang bernama Dana. Saya (A), Dana (B) :

- A. Assalamu'alaikum, dek kakak kak Nadya Afriyanti, nah jadi kekgini ini dek, kakak mau wawancarai adek, apakah adek bersedia?
- B. Insya Allah bersedia kak.
- A. Alhamdulillah, langsung saja kita mulai ya dek, boleh adek perkenalkan nama, usia, dan juga sudah berapa lama adek bergabung ke dalam Anggota MAF?
- B. Nama saya Rahmadhana kak, Umur saya 20 tahun, saya bergabung kedalam komunitas ini sudah 6 bulan gitu kira-kira udah ada setengah tahun gitu.
- A. Alhamdulillah, nah jadi adek bersedia untuk jadi responden kakak dalam penelitian ini?
- B. Insya Allah bersedia kak.

- A. Alhamdulillah, terimakasih dek langsung saja kita mulai ya. Nah disini dek kakak mau tanya sama adek, adek kan anggota MAF, jadi bagaimana penilaian adek terhadap kajian Muslimah Aceh Fillah ini dek?
- B. Menurut adek kajian ini ini kak ya maksudnya bermanfaat *gitu* karna merangkul para remaja-remaja terutama yang sedang tidak ada kegiatan, jadi kegiatan ini setiap pekan di laksanakan dan itu sangat bermanfaat untuk dana dan untuk anak-anak muda yang memang di rumah itu tidak ada kegiatan, jadi dengan ada kajian ini bisa bermanfaat untuk kami menambah ilmu apalagi setiap judul kegiatannya itu sangat menarik, udah gitu gak jauh dari permasalahan yang kami hadapi jadi sangat bermanfaat untuk kami semua kak.
- A. Masya Allah, nah jadi disini sangat bermanfaat ya dek tentang MAF ini. Eee Terus dek kalo kakak boleh tau, *eee* ada gak dek perubahan adek setelah mengikuti kajian MAF?
- B. Kalau perubahan pastinya ada kak, karena dengan ikut kajian ini Dana jadi sadar diri gitu karena iman Dana tu memang tidak ada apa-apanya, dengan adanya majelis ilmu bisa tersadar, ternyata aku ni masih banyak kurang, termotivasi dari teman-teman yang lain, sehingga memotivasi diri untuk bisa menjadi lebih baik lagi dari ucapan, perkataan, cara ikhlas untuk memberi. Jadi sangat berdampak baik untuk Dana sendiri, seperti itu kak.
- A. Oh Masya Allah, terus dek, dari segi keyakinan keagamaan ini adek seperti apa?
- B. Selama saya mengikuti kegiatan pengajian di Muslimah Aceh Fillah (MAF) tingkat keyakinan keagamaan menjadi meningkat, secara tidak langsung dengan pengajian ini Allah menyadarkan bahwa masih banyak dosa-dosa Dana yang Dana kerjakan, dengan kajian ini Allah menyadarkan masih banyak hamba-hamba Allah yang lebih Allah cintai, yang tadinya adek *kePDan* bahwa Allah cinta sama adek, dan adek tersadar ternyata iman adek masih kurang kekgitu, tapi dengan adanya kajian seperti ini adek ingin Allah

itu cinta sama adek dan gak cinta sama siapapun dan itu untuk motivasi diri adek supaya Allah itu permudah segala urusan adek kek gitu kak.

- A. Masya Allah, nah jadi disini MAF membuat keyakinan kepercayaan adek ke Allah meningkat ya dek, terus dek kalau tentang ibadah adek seperti apa dek, mengalami perubahan atau tidak?
- B. Ibadah adek lebih istiqomah kak, seperti mengerjakan ibadah shalat dhuha dan shalat maalam serta lebih istiqomah dalam memakai pakaian yang menutup aurat dilengkapi dengan cadar.
- A. MaasyaAllah, lalu dek apa yang adek rasakan saat adek menjalankan ibadah tersebut dan saat adek tidak menjalankan ibadah itu secara tidak istiqomah dek?
- B. Ketika Dana tidak mengerjakan ibadah sunnah yang perlahan mulai sering Dana kerjakan ada sesuatu perasaan yang kurang dari diri Dana kak, kayak rasa gelisah dan ga tenang kak.
- A. Lalu ada tidak dek pemahaman keagamaan yang adek dapat dan apakah ada peningkatan atau tidak dek?
- B. Kalau tingkat pemahaman Insya Allah bertambah kak, semenjak mengikuti kegiatan di MAF ini Dana mengetahui tentang perjuangan sahabat Nabi, Ulama Salaf dan pejuang islam lainnya, bahwa ujian mereka sangat berat dan ujian yang diberikan Allah ke Danaa tidak ada apa-apanya kak. Teruskan dek seperti tadi yang adek bilang bisa menambah wawasan adek , pengalaman apa yang menarik menurut adek tentang MAF ini?
- A. MaasyaAllah, lalu dek pengalaman apa yang adek dapatkan saat setelah adek nagaji di MAF ini dek?
- B. Eee Pengalaman yang adek dapet pengalaman tentang ilmu kak, ilmu yang Dana dapatkan Dana terapkan di kehidupan sehari-hari kak, seperti Dana lebih perduli dan lebih ramah dengan orang-orang sekitar, karena di MAF kita diajarkan untuk menjaga sikap dan sopan santun.

- A. Wah Masya Allah, nah jadi dengan adanya MAF ini adek bisa menerapkan didalan kehidupan sehari-hari dan banyak hal yang positif dilingkup sosial adk yaa dek. Lalu apakah orangtua adek mengetahui adek ikut ngaji diMAF ini dek?
- B. Ya orangtua pasti mengetahuinya kak, sebab Rasulullah juga bersabda kan kak, hal yang paling kita utamakan itu orangtua kita, misalnya orangtua kita izini apa yang disampaikan ustadzah itu mudah dipahami karena jika orangtua kita Ridho maka Allah juga Ridho sama kita gitu kak.
- A. Iya dek, Masya Allah terus dek bagaimana tanggapan orangtua adek tentang adek mengikuti kegiatan MAF ini?
- B. Alhamdulillah orangtua mendukung kak karena ikut kajian ini itu berdampak baik untuk adek, yang tadinya adek bandel dengan kajian ini secara otomatis sikap adek bisa berubah menjadi baik kayak itu kak.
- A. Wah Masya Allah dek, oh ya dek karena waktupun sudah masuk shalat Asharkan, kakak ucapkan terimakasih banyak ta dek atas waktu dan jawabannya.
- B. Ia kak sama-sama
- A. Semoga kita bisa semakin erat pada komunitas Muslimah Aceh Fillah ini dalam meningkatkan *ukhuwah islamiyah* ini ya dek, terimakasih ya dekassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh.
- B. Aamiin Allahumma Aamiin kak, ia kak sama-sama, Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakaatuh.

Wawancara Saya Dengan Anggota Remaja Muslimah Aceh Fillah (MAF) yang bernama Mela. Saya (A), Mela (B) :

- A. Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh dek.
- B. Wa'alaikumussalam warahmatullaahi wabaraatuh kak.

- A. Maaf dek kakak gaanggu waktunya adek sebentar, apakah adek bersedia untuk menjadi responden kakak dek karena kakak mengambil penelitian skripsi tangan komunitas kita dek, tentang komuniras Muslimah Aceh Fillah , apakah adek bersedia menjadi responden kakak?
- B. Insya Allah bersedia kak
- A. Alhamdulillah, terimakasih ya dek. Nah lamgsung saja kita mulai ya dek, sebelumnya kakak minta adek sebutin nama, usia dan sudah berapa lama adek bergabung di dalam komunitas Muslimah Aceh Fillah ini dek?
- B. Perkenalkan nama saya Mela Agustiana, umur saya 18 tahun saya bergabung di Muslimah Aceh Fillah ini sekitar empat bulan setengah.
- A. Doh begitu dek, nah jadi dek apa alasan utama adek untuk mengikuti kegiatan Muslimah Aceh Fillah ini dek?
- B. Niat saya ikut Muslimah Aceh Fillah ini yang pertama untuk memperbaiki diri saya sendiri, menambah teman-teman sholeha serta memperbaiki ibadah saya.
- A. Oh seperti itu, Alhamdulillah ya dek, terus dek apa yang adek dapeti dari mengikuti kegiatan MAF ini?
- B. Yaitu bisa bergabung dengan orang-orang yang sholeha serta bisa mendapatkan ilmu yang bermanfaat dunia akhirat serta dengan Muslimah Aceh Fillah ini ibadah saya semakin meningkat, karena dilingkungan Muslimah Aceh Fillah ini komunitasnya mengajak orang untuk berbuat kebaikan, jadi dengan saya mengikuti Muslimah Aceh Fillah ini keimanan saya bertambah.
- A. Wah Masya Allah sekali ya dek, oh ia dek, setelah adek mengikuti kajian di komunitas MAF apa yang adek dapatkan tentang keyakinan adek terhadap Allah dek?
- B. Emmm, setelah saya mengikuti pengajian di MAF, Alhamdulillah keyaakinan sayaa meningkat kak, dulu Mela sempat melakukan hal syirik seperti menolak sesuatu hal yang buruk biasanya menurut orang-orang disekitar Mela harus

membuat bubur yang ditaruk dipersimpangan jalan sampai bubur tersebut tidak ada lagi, namun setelah Mela mengikuti pengajian di MAF sekarang Mela menjadi tau bahwa kegiatan itu adalah perbuatan yang syirik dan Alhamdulillah Mela tidak melakukan hal itu lagi.

- A. MaasyaAllah jadi setelah adek mengikuti pengajian MAF sangat besar pengaruh keyakinan adek kepada Allah Swt ya dek bahkan sampai adek sudah tidak melakukan hal syirik itu lagi Alhamdulillah yaAllah. Nah lalu dek ibadah adek ada mengalami peningkatan tidak dek setelah mengikuti kajian di MAF?
- B. Ibadah Mela juga meningkat seperti shalat, jika dulu Mela shalat masih sering bolong-bolong namun sekarang shalat Mela sudah lima waktu kak.
- A. Alhamdulillah , Nah lalu dek apa yang adek rasakan setelah adek melaksanakan shalat itu dek?
- B. Ketika selesai shalat Mela ingin berdo'a yang lama karena ada rasa tenang aja ketika curhat dengan Allah kak.
- A. MaasyaAllah lalu dek mengenai ilmu pengetahuan agama apa yang adek dapatkan di Muslimah Aceh Filla ini dek?
- B. Eemm, diMAF ini pengetahuan agama menjadi meningkat seperti tentang tata cara berwudhuk yang baik dan benar karena jika wudhuk kita tidak benar maka shalat kita pun tidak sah kak.
- A. Masya Allah sekali ya dek ya ada ilmu yang kita amalkan didalam kehidupan sehari-hari. Lalu dek pengalaman apa yang adek dapatkan setelah mengaji di MAF ini dek yang berpengaruh kedalam kehidupan adek ?
- B. Ia kak seperti tentang wudhuk tadi kak adek terapkan didalam kehidupan sehari-hari dan adek kasih tau kak sama orang-orang dirumah adek tentang cara berwudhuk yang benar kak.
- A. Wah Masya Allah, lalu dek apakah orang tua mengetahui adek ngaji di MAF?

- B. Alhamdulillah mengetahui aktivitas saya, orangtua sayapun mendukung saya mengikut kegiatan Muslimah Aceh Fillah ini.
- A. Nah jadi apa tanggapan orangtua adek saat adek mengikuti kegiatan Muslimah Aceh Fillah ini?
- B. Orangtua saya pernah bercerita kepada saya, Alhamdulillah bersyukur saya ikut Muslimah Aceh Fillah ini dengan mengikutinya yang dulu saya belum menutup aurat secara seluruhnya kalau sekarang saya sudah menutup aurat seluruhnya dan kalau dulu ibadah saya belum baik dan sekarang Alhamdulillah menjadi baik.
- A. Jadi disini dek Alhamdulillah orangtua adek mengetahuinya dan sangat mendukung ya dek pada kegiatan komunitas Muslimah Aceh Fillah ini. Alhamdulillah terimakasih ya dek, adek udah mau kakak wawancarai dan semoga kita bisa tetap istiqomah dalam menjalankan syiar agama ini. Kakak ucapkan terimakasih ya dek. Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh.
- B. Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakaatuh.

Wawancara Saya Dengan Anggota Remaja Muslimah Aceh Fillah (MAF) yang bernama Alfi. Saya (A), Alfi (B) :

- A. Assalamu'alaikum adek. Dek kakak kak Nadya kakak boleh minta waktunya sebentar dek?
- B. Wa'alaikumsalam kak, ia kak boleh.
- A. Jadi seperti ini dek, kakak kan lagi buat skripsi nih dek, dan kakak buat penelitiannya itu tentang komunitas kita dek, tentang Muslimah Aceh Fillah, nah jadi dek, kakak ingin adek itu untuk jadi responden kakak, apakah adek bersedia kakak wawancarai mengenai seputaran MAF ini dek?
- B. Bersedia, boleh kak.

- A. Masya Allah Alhamdulillah. Baiklah langsung saja ya dek, kakak ingin tau nama adek, usia dan adek sudah berapa lama bergabung ke dalam komunitas Muslimah Aceh Fillah ini dek.
- B. Nama saya Nur Alfisyahri Nasution, umur 14 tahun, sudah tujuh bulan mengikuti komunitas di Muslimah Aceh Fillah.
- A. Masya Allah, masih muda ya dek ya udah mengikuti kajian, Masya Allah. Langsung saja ya dek ya, kakak ingin mengetahui , adek kan udah tujuh bulan kan ikut kegiatan MAF kakak ingin mengetahui apa alasan adek mengikuti kajian di komunitas Muslimah Aceh Fillah ini dek?
- B. Alasannya ya supaya untuk mencari teman-teman hijrah, untuk memperdalam ilmu agama supaya lebih taat lagi sama Allah.
- A. Masya Allah, nah terus dek apa yang adek dapetin setelah adek mengikuti kajian ini tentang keyakinan adek kepada Allah Swt?
- B. *Eee* sebelum kami mengikuti kajian MAF kami masih sering mengeluh dan sssuudzon kepada Allah sampai kami mempercayai hal musyrik, tetapi setelah kami mengikuti kajian MAF kami menjadi lebih tenang dan sadar bahwa Allah cinta dengan hambaNya.
- A. Wah Masya Allah dek, *eee* terus dek? Bagaimana soal ibadah adek setelah mengikuti kajian di MAF ini dek?
- B. *Eee* ibadah juga mengalami peningkatan seperti shalat yang dahulu sering bolong-bolong sekarang shalat kami sudah lima waktu kak.karena kami sadar kalau hukum shalat fardhu itu wajib kak.
- A. Wah Masya Allah, jadi ada peningkatan ya dek ya. Dari yang adek susah menjalankan shalat 5 waktu sekarang sudah menjalankan shalat lima waktu. Lalu dek seperti apa perasaan adek saat adk mengerjakan ibadah dan tidak mengerjakan ibadah secara rutin dek?
- A. Eeemmm sekarang jika tidak shalat mengalami kegelisahan hati dan tenang jika sudah melaksanakan shalat kak. Lalu dek pengetahuan apa yang adek dapatkan selama mengaji di MAF ini dek?

- B. Setelah kami mengikuti kegiatan di MAF kami banyak mendapatkan pengetahuan agama kak, seperti tentang manfaat bersedekah. Didalam Al-Qur'an Allah mengatakan bahwa bersedekah bisa memperluas rezeki dan memanjangkan umur kita kak.
- A. Masya Allah, lalu dek apakah ada ilmu yang adek terapkan setelah adek mengaji di MAF yang adek terapkan didalam kehidupan sehari-hari dek?
- B. Ia kak ada, ilmu yang kami dapatkan di MAF tentang adab dan kami terapkan didalam kehidupan sehari-hari, sekarang kami lebih ramah dengan masyarakat.
- A. Lalu dek saat adek mengikuti kegiatan MAF apakah orangtua adek mengetahui kalau adek mengikuti kegiatan MAF setiap hari sabtu ini ?
- B. Orangtua tau kak, malah orangtua mendukung pun untuk mengikuti kajian seperti ini.
- A. Wah Masya Allah, jadi luar biasa ya ek dapet berkahnya ya dek dari orangtua untuk kita menuntut ilmu. Masya Allah jadi dek yang ingin kaka tanyakan apa dek harapan adek untuk MAF?
- B. Harapannya semoga MAF semakin maju, semakin sukses, semoga biar lebih rame lagi kita kajiannya.
- A. Aamiin, semoga kita bisa semakin erat dalam syiar agama ukhuwah islamiah nya. Terimakasih ya dek atas waktu dan jawabannya karena telah mau berpartisipasi untuk menjadi responden. Sehat-sehat ya dek ya, assalamu'alaikum
- B. Ia kak sama-sama, wa'alaikumsalam.

**Wawancara Saya Dengan Anggota Remaja Muslimah Aceh Fillah (MAF)
yang bernama Dea. Saya (A), Dea (B) :**

- A. Assalamu'alaikum dek, dek kakak kak Nadya, maaf dek boleh kakak minta waktunya sebentar?
- B. Boleh kak, kenapa ya kak?
- A. Jadi begini dek, apakah adek bersedia menjadi responden penelitian kakak? Karna kakak sedang buat skripsi ini yang kakak teliti tentang komunitas kita dek, Muslimah Aceh Fillah nah jadi, eee apakah adek bersedia menjadi responden kakak?
- B. *Eemm* bersedia kak, Insya Allah.
- A. Alhamdulillah, langsung saja ya dek, kakak ingin mengetahui nama lengkap adek, usia dan sudah berapa lama adek bergabung ke dalam komunitas ini dek?
- B. *Eeee* nama saya Dea Alfitri kak, usia saya 17 tahun, saya bergabung di komunitas Muslimah Aceh Fillah ini lebih kurang empat bulan gitu kak.
- A. Berhubung ini masih *Qomat* kita istirahatkan sebentar ya dek ya (*jeda*). Baiklah dek langsung saja kita mulai ya, disini yang ingin kakka tanyakan bagaimana penilaian adek setelah adek mengikuti kajian MAF ini?
- B. Menurut sayakan kak, penilaian saya ini grup MAF ini bagus, dia memperbaiki pergaulan atau tingkat keilmuan keagamaan anak muda *gitu*, jadi dengan adanya MAF ini anak muda kan bisa masuk dan menambah keilmuan seperti kajian-kajian agama.
- A. MasyaAllah terus dek yang ingin kakak tanyakan lagi, selama adek mengikuti pengajian MAF bagaimana keyakinan adek kepada Allah Swt dek?
- B. Setelah kami mengikuti kajian MAF, keyakinan keagamaan kami berubah kak, dulu ada tetangga kami punya anak bayi dan mamaknya bawa gunting atau bawang putih, nah setelah kami ikut ngaji di MAF ada dijelaskan bahwa itu termasuk perbuatan syirik dan syirik hal yang dibenci dengan Allah dan

termasuk dosa besar, harusnya kita mendengarkan murotal Al-Qur'an dan mendekatkan diri kepada Allah.

- A. MasyaAllah sangat besar ya dek perubahan keyakinan adek kepada Allah jauh lebih baik. Lalu dek kalau tentang ibadah ada gak yang mengalami perubahan setelah mengikuti kajian MAF ini dek?
- B. Perubahannya dulu kan sebelum mengikuti kajian MAF shalat masih suka-suka hati kami aja kak, tapi karena setiap sabtukan ada kajian ini hati kami tu kayak terbuka kak, kalau misalnya dari segi pakaian memang berubah setelah mengikuti kajian ini, maksudnya pakaiannya lebih *muslimah gitu*.
- A. MasyaAllah, jadi banyak sekali ya dek perubahannya. Lalu dek apa yang adek rasakan saat sebelum dan sesudah melaksanakan ibadah ini dek?
- B. Dulu sebelum kami ikut ngaji di MAF kami biasa aja kak kalok ga shalaat, tetapi setelah kami tau tentang hukuman bagi orang yang tidak shalat sekarang kami jadi takut dan gelisah kak.
- A. Masya Allah, lalu dek selama adek mengaji di MAF apakah ada adek mendapatkan pengetahuan agama dek? Seperti apa itu dek?
- B. Oh ada kak, kami ada mendapatkan pengetahuan agama seperti tentang shhalat kak, shalat sunnah rawatib yang apabila kita melaksanakan secara istiqomah maka Allah menjamin akan membuatkan kita sebuah rumah disurga kak.
- A. Oh ia dek maasyaaAllah, lalu dek pengalaman apa yang adek dapatkan di MAF dan apa yang bisa adek terapkan didalam kehidupan sehari-hari dek?
- B. Banyak pengalaman yang adek dapatkan setelah ngaji di MAF yang adek lakuin dirumah kak, adek merasakan diri adek tu eemmm ada yang beda kak, adek jadi lebih ramah dan mau menegur walau sama orang yang adek gak kenal kak. Karena di MAF diajarkan untuk beramah tamah kak.
- A. Oh ia dek Alhamdulillah, nah berarti disini banyak sekali ya dek manfaat adek mengikuti MAF? Lalu dek apakah orang tua adek mengetahui adek ikut kajian di MAF dek?

- B. Ia kak tau kak, karena adek selalu pamit dan orangtua pun mendukung dan tidak melarangnya kak
- A. Alhamdulillah, wawancara ini sudah cukup dek, terimakasih ya dek atas waktu dan jawabannya semoga untuk kedepannya ini kita bisa menjadi lebih baik ya dek ya, Aamiin , assalamu'alaikum dek.
- B. Ia kak sama-sama, Aamiin Allahumma Aamiin. Wa'alaikumsalam kak.

Wawancara Saya Dengan Anggota Remaja Muslimah Aceh Fillah (MAF) yang bernama Irna. Saya (A), Irna (B) :

- A. Assalamu'alaikum dek, dek kakak kak Nadya Afriyanti, maaf dek boleh kakak boleh minta waktunya sebentar?
- B. Wa'alaikumsalam kak, ada keperluan apa ya kak?
- A. Jadi seperti ini dek, kakak penelitian skripsi tentang MAF, nah jadi apakah adek bersedia menjadi responden kakak?
- B. Insya Allah bersedia kak.
- A. Alhamdulillah, langsung saja kita mulai ya dek, sebelumnya kakak ingin mengetahui nama, usia dan juga sudah berapa lama bergabung didalam komunitas Muslimah Aceh Fillah ini dek?
- B. Perkenalkan nama saya Irna Revalina, umur saya 16 tahun, saya sudah mengikuti kegiatan MAF lebih kurang sudah satu tahunan kak.
- A. Masya Allah wah sudah lama juga ya dek, kakak ingin menanyakan pendapat adek bagaimana penilaian adek terhadap MAF selama adek mengikuti kajian Muslimah Aceh Fillah ini dek?
- B. Penilaian kami terhadap MAF selama kami mengikuti kajian MAF ini banyak pengalamannya gitu kak, dari segi kajiannya, Ustadzahnya,teman-temannya yang alim-alim gitu kak.

- A. Masya Allah, oh iya dek kakak ingin bertanya, selama adek mengikuti kajian di MAF bagaimana keyakinan adek terhadap Allah? Adakah perubahan sebelum dan setelah ngaji di MAF dek?
- B. Alhamdulillah ada kak perubahan yang kami alami saat setelah mengikuti kajian MAF yaitu eemm kalau dulu kami suka ngeluh jiaak di beri ujian sama Allah, sementara kami udah ibadah tapi kenapa Allah masih kasih kami ujian? Hmm jadi buat kami malas untuk ibadah kaarena percuma kalau kami ibadah tapi Allah masih kasih kami ujian. Setelah kami ikut kajian ternyata saat kita diuji karena Allah tau bahwa kita mampu dan Allah sayang sama kita, kitanya aja yang kurang bersyukur, harusnya kita intropeksi diri apa yang kurang dari diri kita.
- A. Masya Allah , lalu dek kalau dari ibadah adek apakah ada yang meningkat dek setelah ikut MAF?
- B. Iya kak setelah kami mengikuti MAF ibadah kami juga meningkat kak, seperti suka menunda shalat sekarang menjadi tepat waktu untuk mengerjakannya dan rasa ga mau ketinggalan waktu shalat kak, kami juga rajin puasa sunnah.
- A. Masya Allah dek, lalu apa yang adek rasakan sebelum dan sesudah melaksanakan ibadah yang adek jelaskan tadi dek?
- B. Ia kak ketika belum melaksanakan shalat hati dan pikiran menjadi gelisah kak, dan sekarang kami kalau berdo'a menjadi lebih khusyuk dan ketenangan batin kak.
- A. Lalu dek mengenai pengetahuan agama, apa yang adek dapatkan di MAF ini dek?
- B. Seperti disekolah pembahasan tidak sampai kepada rincian-rinciannya sedangkan di MAF bersama ustadzah nya langsung ajdi apa yang tidak tau bisa ditanyakan seperti tentang bacaan shalat dan gerakan shalat yang sesuai dengan Rasulullah Sallahu'alaihi wasalam.

- A. MasyaAllah, emmm lalu dek pengalaman apa yang adek dapatkan setelah adek ngaji di MAF dan adakah adek aplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari dek?
- B. Ya ada kak, pengalaman yang adek dapatkan dan adek amalkan yaitu kami sekarang jadi senang sedekah kak.
- A. Lalu dek saat adek mengikuti kajian MAF ini apakah orangtua adek mengetahui?Baiklah dek, mengenai busana adek ada tidak pengaruh saat sudah mengikuti kegiatan MAF?
- B. Mengetahui kak, karena kami juga cerita dengan orangtua kami, Alhamdulillah orangtua kami setuju kak malah semakin mendukung. Harapan kami semoga banyak orang yang mengikuti kajian MAF dan yang sudah ikut semoga bisa lebih *istiqomah*.
- A. Aamiin semoga kita bisa lebih baik lagi untuk kedepannya dalam jalan dakwah ini.
- B. Aamiin ia kak.
- A. Terimakasih ya dek ya atas partisipasinya. Assalamu'alaikum.
- B. Ia kak sama-sama. Wa'alaikumsalam waarahmatullahi wabarakaatuh.

Wawancara Saya bersama Ibu Lela (Orangtua dari Irna). Saya (A), Ibu Lela (B) :

- A. (*Suara ketukan pintu*) . Assalamu'alaikum
- B. Ya wa'alaikumsalam siapa ya?
- A. Nadya Bu, kawannya Irna.
- B. Oh Nadya ayo masuk, dari mana? Kok malam-malam datang kemari? Ada apa ya?
- A. Ia Bu maaf ya Bu Nadya ganggu. Ini Bu Nadya baru pulang ngajar ngaji anak-anak terus sekalian singgah, Bu Nadya ganggu tidak ni Bu?

- B. Ia tidak ganggu, Cuma ada apa ni? Oh ya Nadya Ibu mau Tanya pengajian MAF itu sekarang bagaimana ya Nadya?
- A. Alhamdulillah Bu banyak peningkatan anggotanya. Nah itulah Bu Nadya kemari mau menanyakan sesuatu ni sama Ibu.
- B. Mau Tanya apa Nadya?
- A. Ini Bu Nadya mau Tanya, kan Nadya satu pengajian dengan Irna jadi Nadya mau taanyaa ke Ibu ada tidak perubahan Irna setelah mengikuti pengajian di MAF Bu?
- B. Oh itu, alhamdulillah Nadya semenjak dia mengikuti kaajiaan di MAF banyak sekali perubahannya keseharian dia dirumah, cara dia berpakaian, cara dia berbicara, pokoknya banyak sekali perubahan Ibu juga sampai heran kok *kayaknya* siIrna banyak kali ya perubahannya, kalau dia maaau keluar rumah dia selalu cari jilbabnya dulu.
- A. Ia Bu? Masya Allah, kemarin ada juga Nadya wawancarai Irna Bu jadikan seperti ini Bu,Nadya sedang buat skripsi ni Bu tentang pengajian MAF ini Bu, makanya Nadya wawancarai Irna dan Nadya Tanya ada tidak dek perubahan adek setelah adek mengikuti pengajian di MAF? Dan dia bilang adek banyak perubahan dalam segi pakaian adek dan sekarang adek kaalau keluar sudah memakai kaus kaki kaalau dulu kan adek tidak pakai kaus kaki kak, berarti benar ya Bu yang Irna katakan kalau dirumah dia banyak perubahan kemajuan.
- B. Ia Alhamdulillah Nadya, kalau dirumah dia sekarang tidak pernah lagi memakai rok yang agak pendek, bersyukur sekali Ibulah Nadya kalau dia mengikuti pengajian *kayak* gini.
- A. yaAllah Alhamdulillah ya Bu, berarti besar sekali pengaruh MAF ini ya Bu seperti Irna yang banyaak perubahannya. Oh yaa Bu, Ibu mau tidak Bu ikut pengajian MAF ini Bu biar kita ngaji sama-sama Bu?
- B. Memang ada untuk orangtua? kalau ada Ibu mau jugalah Nadya Ikutnya.

- A. Ada Bu, sebab ada juga kakak-kakak yang udah punya anak Bu bahkan dibawa pun Bu anaknya. Karena pengajian ini terbuka untuk umum Bu.
- B. Oh Iya Nadya? Itu ada batasan umur tidak Nadya?
- A. Tidak ada batasan usia Bu terbuka untuk umum, lagian pembahasannya tidak hanya seputaran anak remaja aja Bu, pembahasannya tentang rumah tangga juga dibahas Bu, kan anak remaja bakal jadi Ibu rumah tangga juga kan Bu *hehehe*, apalagi wanitakan Madrasah utama untuk anaknya Bu. Pembahasannya itu tentang tauhid, akhlak, tentang perniagaan, tentang rumaah tangga seperti bagaimana harusnya peran suami dan peran istri dalam rumah tangga, nah seperti itu contoh kecilnya Bu.
- B. Oh kalau seperti itu Nadya ibu mau jugalah, InsyaAllah nanti ibu datang kalau ada langkah ya Nadya. Insya Allah nanti ibu ikut dengan Irna.
- A. Masya Allah ia Bu, nanti kita ngaji sama-sama yaa Bu biar kelak masuk surganya pun sama-sama
- B. Aamiin yaAllah Nadya Aamiin.
- A. Oh ya Bu Irnanya mana ni Bu?
- B. Irnanya udah masuk kamar ni Nadya, tadi siap Shalat siap ngaji sama ibu ni udah masuk kamar Nadya.
- A. Oh ia Bu maaf ya bu Nadya bertamu malam-malam, ini pun secara tidak langsung Nadya wawancarai Ibu ni Bu untuk bahan skripsi Nadya Bu.
- B. Oh ia jadi ini wawancaara? Ibu kira seperti kita ngobrol biasa, taapi tidak apa-apa lah Nadya yang kita baahas juga hal yang positif.
- A. *Hehehe* ia Bu, terimakasih banyak ya Bu atas waktunya. Ibu sehat-sehat ya Bu, sekali lagi Nadya ucapkan terimakasih banyak ya Bu dan Nadya pamit yaa Bu. Assalamu'alaikum Bu
- B. Iaa Nadya hati-hati yaa Nadya, wa'alaikumsalam.

Wawancara Saya bersama Ibu Sri (Orangtua dari Dana). Saya (A), Ibu Sri (B) :

- A. Assalmu'alaikum Bu.
- B. Wa'alaikumsalam nak
- A. Ibu apa kabar? Ibu sehat? Bu Nadya ganggu Ibu tidak Bu? Ibu sedang sibuk ya?
- B. Alhamdulillah sehat. Enggak gaanggu kok Nak, Ibu juga sudah selesai beres-beres.
- A. Alhamdulillah, Bu Nadya boleh tidak Bu wawancarai Ibu? Karena ini Nadya sedang buat skripsi Bu, jadi Nadya mau wawancarai orangtuanya ni Bu, kemarin Nadya juga udah wawancarai anak Ibu, Nadya boleh tidak Bu sekarang wawancarai Ibu?
- B. Boleh kok Nak
- A. Alhamdulillah, nah langsung saja kita mulai ya Bu, sebelumnya Nadya ingin mengetahui nama Ibu, dan juga Ibu orangtua dari siapa Bu.
- B. Nama Ibu Srianti, nama anak Ibu Dana.
- A. Ia Bu, oh ya Bu, sebelumnya apakah Ibu mengetahui kalau Dana mengikuti pengajian Bu?
- B. Tau, karena setiaap Dana mau pergi dia selalu pamit ke Ibu, jadi kalau misalnya ada apa-apa di jalan ibu bisa tau untuk menghubungi kawannya siapa, karena kan beda tempat pengajian beda kawannya.
- A. Nah ibu tau tidak Bu kalau Dana ikut pengajian di Muslimah Aceh Fillah?
- B. Iya-iya tau.
- A. Lalu bagaimana tanggapan Ibu tentang Dana mengikuti pengajian di MAF Bu?
- B. Ya baik, baik untuk dia, dia lebih rajin dalam ibadahnya bisa lebih rajin bersedekahnya.
- A. Masya Allah, berarti Ibu mendukung kalau Dana ikut pengajian Ini?
- B. Mendukung lah nak karena inikan hal positif bukan negatif dan ini juga bisa membantu Ibu di Akhirat.

- A. Alhamdulillah, jadi Bu dalam keseharian Dana adaa tidak perubahan dana setelah mengikuti kajian MAF ini?
- B. Ada nak, dia lebih sering shalat sunnahnya, Dhuhanya lebih terjaga.
- A. Alhamdulillah ya Bu banyak peningkatan dana setah naagji di Muslimah Aceh Fillah, dan inilah Bu yang Nadya teliti Bu tentang komunitas Muslimah Aceh Fillah tentang religiusitasnya Bu, makanya Nadya wawancarai guru MAF, anggota remaja dan juga orangtuanya Bu. Terimakasih ya Bu atas semuanya, ibu sehat-sehat ya Bu. Assalamu'alaikum bu.
- B. Ia nak, Alhamdulillah Ibu senang kalau bisa membantu. Wa'alaikumsalam warahmatullaahi wabarakaatuh.

Wawancara Saya bersama Ibu Murni (Orangtua dari Dea). Saya (A), Ibu Murni (B) :

- A. Assalamu'alaikum Bu.
- B. Wa'alaikumsalam.
- A. Bu ibu ada waktu tidak Bu? Maaf ya Bu Nadya ganggu.
- B. Enggak, udah selesai kok, beres-beres rumahpun Ibu udah selesai, ada apa ya Nak?
- A. Maaf ya Bu kalau Nadya ganggu, Nadya mau meminta Ibu untuk Nadya wawancarai kira-kira Ibu bersedia tidak Bu?
- B. Ia Bersedia.
- A. Masya Allah Alhamdulillah terimakasih ya Bu, langsung saja kita mulai ya Bu, sebelumnya Nadya ingin mengetahui nama Ibu dan juga nama anak Ibu. Karnakan Bu semalam Nadya juga udah wawancarai anak Ibu Bu dan ini Nadya wawancarai ibu sebagai orangtuanya, boleh Bu?
- B. Ia boleh, nama Ibu Murni, nama anak Ibu Dea.
- A. Oh ia-ia Bu, nah jadi sebelumnya Ibu tau tidak Bu kalau Dea mengikuti kajian MAF?

- B. Ia tau, yang pengajiannya haari sabtu kan?
- A. Ia Bu benar, yang pengajiannya itu hari sabtu, nah jadi Ibu mendukung tidak Bu kalau Dea ikut pengajian MAF?
- B. Ia dukung kali lah, namanya juga anak yang mau berbuat baik itu selalu didukung dengan orangtua.
- A. Ia Bu Masya Allah, terus Bu bagaimana Dea di eumah?ada tidak Bu prubahan setelah mengikuti pengajian di MAF?
- B. Ih banyak sekali perubahan pada dirinya, shalatnya tidak pernah tinggal lagi, ibadahnyaaa, sedekahnya, pergaulannya lebih terjaga Alhamdulillah kali akhlaknya, budi pekertinya.
- A. Masya Allah Bu, berarti banyak sekali yaa Bu peningkatan ibadah dan akhlaknya Bu, terus bagaimana tanggapan Ibu tentang pengajian MAF itu sendiri Bu?
- B. Pengajiannya bagus, kalau ada untuk orangtua pun saya pun mau ah ikutnya
- A. Oh ia ada Bu boleh Bu, karena inipun ngajinya terbuka untuk umum Bu taanpa batasan usia, kalau Ibu mau ayolah Bu nanti kita Ngaji sama-sama ya Bu.
- B. Ia mau la Ibu, itukan bisa membantu Ibu di Akhirat sana.
- A. Wah ia Bu Insya Allah sabtu ini juga adaa kajiannya Bu, karena setiap hari sabtu jam 14:00 WIB kita ngajinya Bu di mesjid Babul Fallah Bukit Tempurung Bu.
- B. Ia ia Nak, Insya Allah kalau tidak ada halangan Ibu ikut ngaji MAF nya.
- A. Ia Bu Masya Allah. *Eemmm* kalau gitu Nadya ucapkan terimakasih ya Bu, karena Ibu udah izini Nadya untuk mewawancarai Ibu. Ibu sehat-sehat ya Bu biar nanti kita bisa ngaji bareng. Sekali lagi terimakasih ya Bu, Assalamu:alaikum Bu.
- B. Aamiin YaAllah, ia Nak wa'alaaikumsalam warahmatullahi wabarakaatuh.

Wawancara Saya bersama Ibu Ana (Orangtua dari Mela). Saya (A), Ibu Ana (B) :

- A. Assalamu'alaikum Bu, perkenalkan Bu saya Nadya teman anak Ibu.
- B. Wa'alaikumsalam, ia ada apa Nadya?
- A. Maaf ya Bu Nadya ganggu Ibu, Ibu sibuk tidak ni Bu?
- B. Oh tidak Nadya, Ibu tidak sibuk.
- A. Nah jadi seperti ini Bu maksud Nadya datang kemari Nadya ingin mewawancarai Ibu, kemarin Nadya sudah wawancarai anak Ibu. Apakah Ibu bersedia untuk Nadya wawancarai?
- B. Ia Nadya silahkan.
- A. Alhamdulillah, langsung saja kita mulai ya Bu, sebelumnya Nadya ingin tau nama Ibu dan nama anak Ibu
- B. Nama Ibu Ana nama anak Ibu Mela.
- A. Oh Ia Bu, nah jadi seperti ini Bu, Ibu pernah tau yidak Bu kalau Mela ikut pengajian Bu?
- B. Oh ia Ibu tau, karena Mela pernah bilang kalau dia ikut pengajian di MAF.
- A. Ia Bu benar, nah itu dialah Bu maksud Nadya, jadi Ibu tau ni Bu tentang pengajian Muslimah Aceh Fillaah atau MAF ini Bu?
- B. Tau, kan Mela sering pergi kesana tempat pengajian itu, jadi tau lah Ibu.
- A. Ia Bu Alhamdulillah, nah jadi Bu bagaimana yang Ibu lihat Mela setelah ikut pengajian MAF ini Bu?
- B. Oh ada perubahannya banyak pun Nadya, biasanyaa yang dia malas shaalat sekarang rajin shalat, pakaiannya pun lebih sopan dan dia juga sering ngaji di rumah, terus biasanyapun dia anaknya *cuek* aja.
- A. Oh ia Bu? Masya Allah, jadi sekarang lebih meningkat ya Bu ibadahnya seperti shalat, ngaji terus tadi Ibu bilang dia *cuek* memang sekarang bagaimana dia Bu?

- B. Sekarang dia lebih ramah, dia mau negur yang tua dan yang muda, *pokoknya* dia lebih ramah dari yang biasanya.
- A. Wah Alhamdulillah, ia Bu karena kalau kita di MAF ini kan Bu memang *Ustadzahnya* menekankan tentang Akhlaknya Bu, jadi kami memang yang nagji disitu harus lebih ramah dan harus hormat-menghormati seperti itu Bu. Lalu Bu apakah Ibu mendukung Mela ikut pengajian MAF? Dan bagaimana pandangan Ibu tentang Muslimah Aceh Fillah ini Bu?
- B. Oh mendukung la, karena melihat dia sehari-hari lebih dewasa, lebih sabar lebih teratur hidupnya.
- A. Masya Allah, oh ia Bu pengajian MAF ini juga terbuka untuk umum Bu, jadi tidak hanya anak remaja saja yang boleh mengikuti kajian MAF ini Bu.
- B. Oh ia? Jadi kalau seumur Ibu ini boleh ikut MAF itu?
- A. Oh ya boleh lah Bu, karena MAF ini terbuka untuk umum dan tanpa batasan usia Bu jadi boleh kalau ibu mau ikut Bu
- B. Ia Nadya nanti InsyaAllah jika tidak ada halangan ibu mau jugalah ikut ngaji di MAF.
- A. Ia Bu yang penting Ibu sehat-sehat ya Bu biar bisa kita ngaji Bu. *Eeemm* Nadya ucapkan terimakasih banyak ya Bu karena Ibu sudah bersedia Nadya wawancarai.
- B. Ia Nadya sama-sama Ibu juga senang bisa membantu.
- A. Kalau gitu Nadya pamit ya Bu. Assalamu'alaikum Bu.
- B. Wa'alaikumsalam.

Wawancara Saya bersama Ibu Dewi (Orangtua dari Alfi). Saya (A), Ibu Dewi (B) :

- A. Assalamu'alaikum Bu.
- B. Wa'alaikum salam
- A. Permisi Bu, perkenalkan nama saya Nadya, saya temannya anak Ibu Bu.
- B. Oh Ia, masuk Nak.
- A. Ia Terimakasih Bu.
- B. Ada apa ya Nadya?
- A. *Gini* Bu, maaf ya Bu kalau Nadya ganggu, Ibu lagi Sibuk?
- B. Enggak *Kok*.
- A. nah jadi begini Bu Nadya ingin mewawancarai Ibu untuk Skripsi Nadya Bu, apakah Ibu bersedia Nadya wawancarai Bu?
- B. Bersedia, boleh aja *kok*.
- A. Alhamdulillah, naah jadi seperti ini Bu, Nadya ingin tau nama Ibu dan ibu oraangtuaa dari siapa Bu?
- B. Oh Nama Ibu Dewi, anak Ibu namanya Alfi.
- A. Oh ia Bu, jadi Ibu tau tidak Bu kalau Alfi ikut pengajian Muslimah Aceh Fillah Bu?
- B. Oh yang pengajian MAF itu ya? Tau dia sering pamitan kalau mau pergi pengajian.
- A. Ia bu benar, nah jadi gimana Bu kalau keseharian Alfi di rumah stalah mengikuti penajian di MAF? Ada tidak Bu perubahannya?
- B. *Kayaknya* yang Ibu *tengok* setelah dia ikut pengajian MAF ini banyak perubahannya, daari mulai shalatnya, terus cara berpakaian dia dirumah, dari yang biasanya dia masih suka pakai celana kalau sekarang lebih *syar'*ilah pakaiannya.
- A. Oh ia Bu? Alhamdulillah, terus Bu apakah ibu izinkan Alfi ikut MAF? Dan apakah Ibu mendukungnya?

- B. Ya namanya selaku orangtua melihat anaknya lebih baik lagi ya pasti Ibu dukunglah karena itukan kea rah yang lebih baik dan kearah positif *kekgitu* dari yang biasanya.
- A. Alhamdulillah Bu, oh ia BU ini pun MAF ini bukan hanya untuk remaja Bu, karena ini terbuka untuk umum tanpa batasan usia Bu, jadi kalau Ibu mau Ibu boleh juga ikut gabung ngajinya Bu.
- B. Oh ia? Untuk orangtua juga boleh ya?
- A. Bolehlah Bu, karena pembahasannya bukan hanya tetang remaja saja Bu, permasalahan tetang rumah tanggapun juga ada di bahas Bu.
- B. Oh kalau begitu Ibu mau jugalah ikut Alfi ke pengajian MAF itu, mana tau nanti ibu bisa Tanya-tanya dan bisa berubah menjadi baik Insya Allah kedepannya bisa lebih baik lagi.
- A. Aamiin ia Bu makanya Bu jika ada waktu luang Ibu datang ya Bu ke pengajian MAF.
- B. Ia Insya Allah nanti Ibu pergi ke pengajian MAF.
- A. Terimakasih ya Bu, Ibu telah mau partisipasi dan membantu Nadya untuk buat skripsi Bu, sehat-sehat ya Bu.
- B. Ia sama-sama Ibu juga senang bisa bantu. Semoga cepat selesai ya skripsinya dan cepat wisuda.
- A. Aamiin ya Allah, terimakasih banyak ya Bu do'anya Assalamu'alaikum Bu.
- B. Wa'alaikumsalam warahmatullahi wabarakaatuh.